

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS 10 JURUSAN MIPA SMAN 2
SANGATTA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

Yayuk Sri Rahayu

(17410145)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS 10 JURUSAN MIPA SMAN 2
SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi).

oleh

Yayuk Sri Rahayu

(17410145)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS 10 JURUSAN MIPA SMAN 2
SANGATTA UTARA

SKRIPSI

oleh

Yayuk Sri Rahayu
(17410145)

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidavah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidavah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA SISWA KELAS 10 JURUSAN MIPA SMAN 2 SANGATTA UTARA**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 06 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

NIP. 19550717 198203 1 005

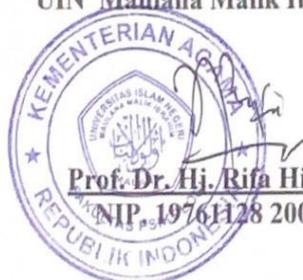
Ketua Penguji

Ainindita Aghniacakti, M. Psi

NIP. 1994081820 191120 2 272

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 06 Juli 2023

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yayuk Sri Rahayu

NIM : 17410145

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk menyelesaikan syarat akhir dari perkuliahan pada umumnya dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 10 Jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan. Adapun kutipan – kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantukan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ada klaim pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 06 Juli 2023

Penulis,



Yayuk Sri Rahayu

NIM. 17410145

MOTTO

“Optimisme adalah sebuah kepercayaan untuk menuju pencapaian. Tidak ada yang bisa dilakukan tanpa adanya harapan dan keyakinan.”-Hellen Keller

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibu saya Warsiati. Tidak bisa dipungkiri kembali bahwasanya beliau lah yang selalu memotivasi saya dan menyemangati saya dalam kondisi dan keadaan apapun. Selalu memberikan dukungan serta mendoakan agar semua urusan dunia maupun akhirat berjalan dengan lancar dan baik.

Dosen pembimbing sekaligus Dekan Fakultas Psikologi Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. yang dengan setulus hati memberi bimbingan serta kritik dan saran agar skripsi ini berjalan dengan baik dan semestinya.

Guru-guru SMAN 2 Sangatta Utara yang bersedia membantu dalam kelancaran proses penelitian.

Sahabatku yang senantiasa memberikan semangat serta dorongan agar skripsi ini bisa terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana atas berkat Rahmat dan hidayahnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 10 Jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Psi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Banyak sekali hal yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian ini terutama berbagai hal yang mematahkan semangat penulis. Namun penulis tidak menghiraukan hal tersebut dan menyadari bahwa hal tersebut merupakan tantangan dan membuat penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan dan memperoleh gelar sarjana Psikologi. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan serta masukan untuk Saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Yulia Sholichatun, M.SI, selaku dosen wali yang telah membimbing sekaligus mengarahkan Saya dalam proses pembelajaran selama kuliah.
4. Segenap tenaga pengajar dan staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan juga bimbingannya selama ini.

5. Ibu Warsiati yang selalu memberi dukungan tiada henti baik yang berupa materi maupun non-materi.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan.
7. Sahabatku Della Aulia Hidayah, Della Safitri, Sona Dian, Atika Dewi Pratiwi, Faradilla Amalia, Garnis Kartiko Sari dan Achmad Richal yang selalu menemani dikala senang maupun susah.
8. Teman-teman angkatan 2017 dari Sabang sampai Merauke.

Semoga Allah senantiasa dapat memberikan imbalan yang setimpal atas bantuan dan juga dukungannya serta jerih payah yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai. Jika ada kekurangan dalam skripsi ini maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Malang, 05 Juli 2023

Penulis,

Yayuk Sri Rahayu

NIM. 17410145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii	
LEMBAR PENGESAHAN	iii	
SURAT PERNYATAAN	iv	
MOTTO	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR TABEL	xi	
DAFTAR GAMBAR	xii	
ABSTRAK	xiii	
ABSTRACT	xiv	
نبذة مختصرة	xv	
BAB 1		
PENDAHULUAN	1	
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah	9	
C. Tujuan	9	
D. Manfaat	9	
1. Manfaat Teoritis	9	
2. Manfaat Praktis	9	
BAB II		11
KAJIAN TEORI	11	
A. Efikasi Diri	11	
1. Pengertian.....	11	
2. Aspek.....	14	
3. Faktor	16	
B. Kemandirian Belajar	18	

1. Pengertian Kemandirian Belajar	18
2. Pentingnya Kemandirian Belajar	21
3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	23
5. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam.....	26
6. Kemandirian Belajar Dalam Perspektif Islam.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis.....	30
BAB III	
METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
1. Efikasi Diri	32
2. Kemandirian Belajar	33
D. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	33
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Gambaran Lokasi Penelitian	43
2. Tempat Penelitian.....	44
3. Prosedur Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	45
C. Deskripsi Kategori Data.....	48
D. Uji Asumsi	59
D. Hasil Penelitian.....	54
BAB V.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DATAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Efikasi Diri.....	17
Tabel 2.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	21
Tabel 2.3 Kerangka Berpikir.....	31
Tabel 3.1 Hubungan Antar Variabel.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Efikasi Diri.....	38
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Kemandirian Belajar.....	39
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Jenis Kelamin.....	46
Table 4.2 Analisis Deskriptif Siswa Tiap Kelas.....	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Efikasi Diri.....	48
Tabel 4.4 Norma Kategorisasi.....	49
Tabel 4.5 Hasil Persentasi Variabel Efikasi Diri.....	50
Tabel 4.6 Data Deskriptif Aspek Efikasi Diri.....	51
Tabel 4.7 Hasil Persentase Aspek <i>Level</i> Efikasi Diri.....	52
Tabel 4.8 Hasil Persentase Aspek <i>Generality</i> Efikasi Diri.....	53
Tabel 4.9 Hasil Persentase Aspek <i>Strength</i> Efikasi Diri.....	54
Tabel 4.10 Hasil Persentase Variabel Kemandirian Belajar.....	55
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar.....	56
Tabel 4.12 Hasil Persentase Aspek Pengelolaan Belajar Kemandirian Belajar.....	57
Tabel 4.13 Hasil Persentase Aspek Tanggungjawab Kemandirian Belajar.....	58
Tabel 4.14 Hasil Persentase Aspek Pemanfaat Kemandirian Belajar.....	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas.....	61
Tabel 4.17 Analisis Korelasi.....	62
Tabel 4.18 Tabel Derajat Hubungan.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel.....	33
Gambar 4.1 Diagram Kategori Efikasi Diri.....	51
Gambar 4.2 Diagram Kategori Kemandirian Belajar.....	56

ABSTRAK

Yayuk Sri Rahayu, 17410145, *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 10 Jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Proses pembelajaran yang dialami oleh para siswa sangat mempengaruhi terhadap hasil pencapaiannya. Mandiri pada aktivitas pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik supaya dapat berlangsungnya sebuah aktivitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Mandiri yang dimiliki dapat menunjukkan bahwa terdapat rasa percaya dari siswa terhadap kemampuan dirinya yang dimiliki dalam penyelesaian suatu masalah-masalah dengan tidak adanya campur tangan dari individu lainnya. Berdasarkan hasil wawancara oleh masing-masing wali kelas 10 jurusan Mipa SMAN 2 Sangatta Utara, bahwasanya beberapa siswa pada saat ini tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas sekolah meningkat. Namun wali kelas juga mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengeluh karena PR yang diberikan dianggap susah dan terlalu banyak. Sehingga mereka sering meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan PR yang diberikan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni efikasi diri sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah siswa siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara sebanyak 94 siswa dengan menggunakan pengambilan sampel non probability atau pengambilan sampel dengan sengaja (purposive) dan bersifat subjektif. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Kurniawati (2016).

Tingkat efikasi diri pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara tingkat tinggi yaitu 80,9% dengan jumlah responden 76 dari 94 responden, tingkat sedang 19,1% dengan jumlah responden 18 dari 94 responden, dan tingkat rendah 0% dengan jumlah responden 0 dari 94 responden. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri di pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara berada pada kategori tinggi. Pada tingkat kemandirian keseluruhan responden dengan total 94 responden terdapat 76 responden memiliki skor dalam kategori sedang atau jika di persentasekan sebesar 92,6%, sehingga menunjukkan tingkat kemandirian yaitu sedang, 7 responden atau jika dipresentasikan sebesar 7,4% pada kategori tinggi, dan 0 responden atau 0% pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara berada pada kategori sedang. Korelasi antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara menunjukkan sebesar 0,385 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Hubungan.

ABSTRACT

Yayuk Sri Rahayu, 17410145, *The Correlation between Self-Efficacy and Learning Independence in Grade 10 Students of the Mipa Department of Sman 2 North Sangatta*. Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Lecturer : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

The learning process experienced by students greatly influences the results of their achievements. Self-owned can show that there is a sense of trust from students in their own abilities in solving a problem in the absence of interference from other individuals. Based on the results of interviews with each homeroom teacher of class 10 majoring in Mipa SMAN 2 North Sangatta, that some students at this time had an increased level of confidence in completing school assignments. However, the homeroom teacher also said that there were several students who complained because the homework given was considered difficult and too many. So they often ask for help from others in completing the homework given.

In this study, there were two research variables, namely self-efficacy as the independent variable and learning independence as the dependent variable. The approach used by researchers in this study was a quantitative approach. In this study, the samples were 10th grade students majoring in Mathematics and Natural Sciences at SMAN 2 North Sangatta as many as 94 students using non-probability sampling or purposive and subjective sampling. The instrument in this study was a questionnaire adapted from previous research conducted by Devi Kurniawati (2016).

The high level of self-efficacy in grade 10 students majoring in Mathematics at SMA 2 North Sangatta, namely 80.9% with the number of respondents 76 out of 94 respondents, the moderate level is 19.1% with the number of respondents 18 out of 94 respondents, and the low level 0% with the number of respondents 0 of 94 respondents. It can be concluded that the level of self-efficacy in grade 10 students majoring in Mathematics at Sman 2 North Sangatta is in the high category. At the level of independence of all respondents with a total of 94 respondents there were 76 respondents who scored in the medium category or if it was percentaged at 92.6%, thus indicating the level of independence that is medium, 7 respondents or if presented by 7.4% in the high category, and 0 respondents or 0% in the low category. It can be concluded that the level of learning independence in grade 10 students majoring in Mathematics at SMA 2 North Sangatta is in the medium category. The correlation between self-efficacy and learning independence in grade 10 students majoring in Mathematics at SMA 2 North Sangatta shows 0.385 so that it can be interpreted that there is a positive relationship between self-efficacy and learning independence.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Independence. Connection.

الخلاصة

يايوك ساري راهيو، 17410145 ، العلاقة بين الكفاءة الذاتية واستقلالية التعلم في طلاب الصف العاشر في مولانا مالك إبراهيم UIN. أطروحة ، كلية علم النفس ، Sman 2 North Sangatta في Mipa قسم ٢٠٢٣ مالانج ، المحاضر: د / ريفا هداية، ماجستير

محاولات تحقيق التعليم ذي الجودة تتم من خلال عملية التعلم. تؤثر عملية التعلم التي يخوضها الطلاب بشكل كبير على نتائج دراستهم. ربما يكون تغير السلوك على الطلاب إذا قاموا بالعمل والسعي في بناء الذات وتحفيز التعلم لنفسه. لذلك ، فإن استقلالية الطلاب في أنشطة التعلم ضرورية جدًا لكي تيسر عملية التعلم بأفضل طريقة ممكنة. تشير الاستقلالية على ثقة الطالب في قدراته في حل المشكلات بدون تدخل من الآخرين. واستنادًا إلى نتائج المقابلات التي أجراها مشرف الفصل في الصف العاشر بقسم علوم الطبيعة والرياضيات في المدرسة الثانوية سانجاتا أوتارا الحكومية، فإن ثقة الطلاب في القدرة على إنجاز المهام المدرسية قد ارتفعت حاليًا. ومع ذلك ، في جانب آخر يقول مشرف الفصل أيضًا أن هناك بعض الطلاب يشكون من صعوبة وكمية الواجب المنزلي. وبالتالي ، يطلبون غالبًا مساعدة الآخرين في إنجاز تلك الواجبات.

في هذا البحث، هناك متغيرا البحث، وهما الثقة بالنفس كمتغير مستقل واستقلالية التعلم كمتغير معتمد. النهج المستخدم في هذا البحث هو النهج الكمي. تم اختيار عينة البحث من طلاب الصف العاشر بقسم العلوم في في المدرسة الثانوية سانجاتا أوتارا الحكومية تتكون من ٩٤ طالبًا باستخدام أسلوب اختيار العينة غير الاحتمالي أو اختيار العينة عن قصد (الموجه). الأداة المستخدمة في هذا البحث هي استبيان معدل من دراسة سابقة أجرتها ديفي كورنياواتي (٢٠١٦) .

نتائج هذا البحث تشير إلى أن نسبة ثقة الذات لطلاب الصف العاشر بقسم العلوم في المدرسة الثانوية سانجاتا أوتارا الحكومية تبلغ ٨٠،٩٪، حيث بلغ عدد المشاركين ٧٦ من بين ٩٤ مشاركًا، ونسبة ثقة الذات المتوسطة تبلغ ١٩،١٪ ، حيث بلغ عدد المشاركين ١٨ من بين ٩٤ مشاركًا، ولم يتم تسجيل أي مشارك في فئة الثقة الذاتية المنخفضة. وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن مستوى ثقة الذات لدى طلاب الصف العاشر بقسم العلوم في المدرسة الثانوية سانجاتا أوتارا الحكومية يصنف كمستوى عالٍ. بالنسبة لمستوى الاستقلالية في التعلم بين جميع المشاركين ٩٤ مشاركًا، كان ٧٦ مشاركًا لهم درجة متوسطة، أي بنسبة ٩٢،٦٪ ، مما يشير إلى وجود مستوى متوسط للاستقلالية. وكان ٧ مشاركين بنسبة ٧،٤٪ لهم درجة عالية، ولم يكن هناك أي مشارك في فئة الاستقلالية المنخفضة بنسبة 0%. وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن مستوى استقلالية التعلم لدى طلاب الصف العاشر بقسم العلوم في المدرسة الثانوية سانجاتا أوتارا الحكومية يصنف كمستوى متوسط. ويشير الترابط بين ثقة الذات واستقلالية التعلم لدى طلاب الصف العاشر بقسم العلوم في المدرسة الثانوية سانجاتا أوتارا الحكومية إلى ٠،٣٨٥ ، مما يعني وجود علاقة إيجابية بين ثقة الذات واستقلالية التعلم.

الكلمات الرئيسية: علاقة الكفاءة الذاتية، والاستقلالية في التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bentuk penjagaan serta peningkatan dari mutu kehidupan maupun penghidupan di dalamnya, seseorang senantiasa berupaya serta berusaha agar melakukan pencarian sebuah jalan untuk senantiasa mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Hidup di dunia menjadi tempat bagi individu sebagai permulaan dan melakukan karir yang turut memberi keluasaan dan hak-hak terhadap manusia dalam perwujudan rasa ingin serta mendapatkan berbagai hal yang dicita-citakannya, melalui pengembangan pada aspek kehidupan dan keseluruhan peradaban yang dimiliki, untuk keberlangsungan hidup maupun karir yang dijalani oleh seseorang. Pada kehidupan, manusia tidak luput oleh suatu sektor yang dinamakan pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk ajaran yang terselenggara pada lingkup sekolahan yang menjadi suatu instansi pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan merupakan sesuatu dampak disertai upaya dari pihak kependidikan pada peserta didik yang berada dalam lingkungan pendidikan dengan harapan supaya anak didik tersebut memiliki keterampilan dengan baik serta sadar secara penuh pada ikatan-ikatan maupun fungsi-fungsi sosial yang dimiliki oleh anak didik tersebut.

Aktivitas kependidikan bukan sekadar berlangsung ketika berada pada lingkungan sekolahan, pendidikan juga turut dilangsungkan di manapun dan kapanpun. Awal mula pendidikan berlangsung sejak pada lingkungan keluarga, lalu berlanjut pada lingkungan sekolah kemudian nantinya selalu terdapat pendidikan sepanjang individu tersebut masih ada dalam lingkup kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keluarga sebagai suatu lingkup kependidikan yang dimulai awal kalinya dan paling penting kedudukannya. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting serta dampak yang signifikan untuk mengembangkan pribadi seorang anak dikarenakan mayoritas kehidupan seorang anak terdapat pada lingkungan keluarga. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan serta pribadi dari seorang anak, keluarga secara

khusus serta orang tua wajib menumbuhkembangkan kondisi yang mengedukasi pada lingkup keluarga sejak dini terhadap anak-anak mereka. Ikatan dari keluarga terhadap lingkungan sekolah dapat membentuk suatu kerjasama dari orang tua bersama tenaga pendidik. Kerjasama ini diperlukan sebagai bentuk pemantauan terhadap perkembangan seorang anak pada tahapan kependidikan, mulai dari untuk kemajuan pada bidang intelegensi ataupun psikis dari anak.

Psikologi dan ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena antara psikologi dengan ilmu pendidikan mempunyai hubungan timbal balik. Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin bertujuan memberikan bimbingan hidup manusia sejak ia lahir sampai mati. Pendidikan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak dibarengi dengan psikologi. Demikian pula watak dan kepribadian seseorang ditunjukkan oleh psikologi. Oleh karena begitu eratnya hubungan antara psikologi dengan ilmu pendidikan, maka lahirlah yang namanya psikologi pendidikan.

Dasar-dasar psikologis ini sangat dibutuhkan para pendidik untuk mengetahui perilaku anak didiknya, apakah anak didiknya dalam keadaan yang baik saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, atau dalam keadaan yang tidak baik. Kalau demikian, pendidik sangat membutuhkan pengetahuan ini untuk mengatasi anak didik yang seperti itu dan memotivasinya agar tetap dalam keadaan yang semangat dalam belajar. Selain untuk mengetahui perilaku anak didiknya, dasar-dasar psikologis ini juga dapat mengendalikan perilaku para pendidik dan memberikan perilaku yang lebih bijaksana dalam menghadapi keanekaragaman karakteristik anak didiknya. Seorang pendidik memang sangat membutuhkan pengetahuan seperti ini, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan tentunya dapat berhasil mencapai tujuan dengan cemerlang sesuai dengan lembaga pendidikan itu.

Reber (dalam Sobur, 2003: 71) menyebut psikologi pendidikan sebagai subdisiplin ilmu psikologi yang berkaitan dengan teori dan masalah kependidikan yang berguna dalam hal-hal penerapan dalam prinsip-prinsip belajar dalam kelas, pengembangan dan pembaruan kurikulum, ujian dan

evaluasi bakat dan kemampuan, sosialisasi proses dan interaksi dengan pendayagunaan ranah kognitif, penyelenggaraan pendidikan keguruan. Dari penjelasan tersebut, maka jelas bahwa adanya keterkaitan antara psikologi dengan ilmu pendidikan.

Pendidikan menjadi suatu kegiatan yang tak terlepas oleh fungsi maupun tujuan. Fungsi paling inti dari suatu pendidikan yakni sebagai pengembangan keterampilan dan pembentukan karakteristik, pribadi dan adab yang memiliki martabat pada kehidupan serta dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk memanusiakan individu supaya dapat menjadi seseorang yang berada dalam kebenaran disesuaikan pada norma-norma yang menjadi landasan hidup yang dijalaninya. Penting untuk dapat diketahui bahwa landasan agama lah yang menjadi suatu landasan paling mendasar dalam hal ini, dikarenakan landasan agama sebagai suatu landasan yang berasal dari Allah sang pemilik alam semesta beserta semua isinya. Pada Al-Qur'an serta Al-Hadis di berikan penjelasan jika pendidikan berkedudukan dengan kemuliaan. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menyatakan bahwa, "*Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan*" demikian pula dalam hadits Rasulullah mengenai kewajiban dalam pencarian ilmu yang berisikan: "*Mencari ilmu wajib bagi kaum Muslim baik laki-laki maupun perempuan*" (HR. Bukhori Muslim).

Pendidikan wajib memiliki pertimbangan terhadap berbagai unsur psikis dari para siswa. Para siswa wajib dijadikan subjek dalam pendidikan yang nantinya mengalami perkembangan disesuaikan oleh level tumbuh kembang yang dimiliki oleh tiap-tiap anak. Dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan mutu sumber daya manusia secara umumnya. Pendidikan bisa dikatakan bermutu karena ia memiliki kemampuan pengembangan berbagai potensi secara positif yang tersembunyi pada bagian diri para siswa. Para siswa merupakan bagian dari penduduk mulai dari pria ataupun wanita yang mempunyai usaha dalam pengembangan berbagai potensi

dalam dirinya lewat tahapan belajar dan mengajar yang terdapat dalam berbagai level, tingkatan, serta suatu jenis dari pendidikan.

Adanya beberapa prinsip yang memberi arahan pada perancangan serta pelaksanaan dalam kependidikan. Pertama yaitu prinsip Tut Wuri Handayani, yang secara asas berangkat melalui pandangan mengenai keterampilan peserta didik dalam hal kemandirian, khususnya kemandirian pada aktivitas pembelajaran. Kedua yaitu prinsip pembelajaran seumur hidup, dimana prinsip ini hanya bisa terwujud jika didasari oleh pandangan mengenai para siswa yang memiliki kemampuan maupun kemauan dalam hal kemandirian ketika melakukan aktivitas pembelajaran. Ketiga yaitu prinsip mandiri pada aktivitas pembelajaran, dimana pada prinsip ini memiliki penempatan bahwa tenaga pendidik sebagai pemeran penting dalam memfasilitasi maupun memotivasi di samping berbagai peranan lainnya sebagai pihak yang memberikan informasi, mengorganisasi, dan berbagai peran-peran yang lainnya. Menjadi seorang pemberi fasilitas, tenaga pendidik diharap mampu melakukan penyediaan dan pengaturan terhadap bermacam-macam sumber pembelajaran, dengan demikian membawa kemudahan bagi para siswa untuk melakukan interaksi terhadap bermacam-macam sumber yang digunakan. Pada bagian lainnya menjadi seorang yang memotivasi, tenaga pendidik juga melakukan upaya agar dapat timbul suatu prakarsa dari para siswa melalui pemanfaatan terhadap sumber pembelajaran.

Upaya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah dengan adanya proses belajar. Menurut Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2012: 7) belajar sebagai sebuah kegiatan yang bisa dilaksanakan dengan cara psikis ataupun dengan cara fisiologis. Kegiatan yang memiliki sifat psikis yakni kegiatan yang menjadi tahapan mentalitas seperti aktivitas menyimpulkan, memikirkan, pemahaman, menelaah, membedakan, perbandingan, pengungkapan, menganalisis serta berbagai aktivitas sejenis lainnya. Sementara kegiatan yang memiliki sifat fisiologis yakni suatu kegiatan yang menjadi tahapan dalam menerapkan ataupun mempraktikkan, seperti melaksanakan percobaan ataupun eksperimen, kegiatan praktik, pelatihan,

pembuatan suatu barang atau karya, mengapresiasi, maupun berbagai kegiatan sejenis lainnya.

Berdasarkan pemaparan dari Surya (1997) bahwa belajar memiliki pengertian menjadi sebuah tahapan yang dilaksanakan dari seseorang agar mendapatkan tingkah laku baru yang berubah dengan cara menyeluruh, menjadi suatu pengalaman yang dihasilkan dan dilakukan oleh seseorang tersebut ketika melakukan interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Mengingat bahwasanya belajar merupakan suatu aktivitas yang mempunyai proses serta faktor-faktor paling mendasar pada tiap-tiap terselenggaranya jenis maupun level kependidikan. Proses pembelajaran yang dialami oleh para siswa sangat mempengaruhi terhadap hasil pencapaiannya. Karena pembelajaran sebagai suatu tahapan mentalitas yang terdapat pada diri individu, dengan demikian bisa menjadi penyebab kemunculan tingkah laku yang mengalami perubahan. Perilaku yang berubah bisa dialami apabila peserta didik dengan secara sadar serta berupaya dalam pembangunan maupun penarikan pembelajaran terhadap diri sendiri. Maka dari hal tersebut, mandiri pada aktivitas pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik supaya dapat berlangsungnya sebuah aktivitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Seseorang yang memiliki kemandirian merupakan seseorang yang bisa berdiri dengan sendirinya, bisa melakukan penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusannya, berinisiatif maupun berkeaktifitas dengan tidak bersikap tidak peduli pada lingkungan di mana seseorang tersebut bertempat tinggal. Berdasarkan pemaparan dari Heather (Hanna, 1986) bahwa di samping kepercayaan terhadap kemampuan individu, pada bagian mandiri turut terdapat faktor-faktor penegasan diri yang berbentuk keperluan dalam penguasaan berbagai penugasan yang diberi. Mandiri dalam pembelajaran menjadi suatu keterampilan individu untuk pengambilan tanggung jawab dalam aktivitas belajar dan mengajar yang dilangsungkan. Mandiri dalam pembelajaran turut menjadi suatu hubungan psikis dari peserta didik terhadap tahapan maupun bahan ajar yang dipelajari oleh peserta didik. Mandiri dalam pembelajaran

diartikan pula menjadi suatu kondisi di mana peserta didik bertanggung jawab secara mutlak dalam pengambilan keputusan kemudian menerapkan pada aktivitas belajar dan mengajar.

Mandiri dalam pembelajaran tidak serupa terhadap belajar secara otodidak. Mandiri dalam pembelajaran tidak juga memiliki artian bahwa melakukan pembelajaran dengan sendiri-sendiri, namun pembelajaran yang dilakukan atas dasar inisiatif sendirinya, disertai maupun tidak disertai oleh bantuan dari individu lainnya yang memiliki korelevanan dalam pembuatan putusan terpenting untuk mendapatkan keperluan pembelajaran. Knowles (1970) menyebut bahwa mandiri dalam pembelajaran terhadap self directed learning, yakni sebagai sebuah tahapan dimana seseorang melakukan pengambilan tindakan atau pun berinisiatif disertai maupun tidak disertai bantuan dari individu lainnya untuk memahami keperluan dalam pembelajaran, melakukan perumusan terhadap hal-hal yang dituju dalam pembelajaran, pengidentifikasian terhadap sumber dari pembelajaran, pemilihan maupun pengimplementasian strategi dari pembelajaran, serta pengevaluasian terhadap pembelajaran yang dihasilkan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemandirian belajar pada siswa SMPN 28 Bulukumba berada pada kategori sangat rendah dengan hasil persentase yakni 26,41%. Didukung dengan hasil penelitian oleh Wawan (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan matematika Universitas Negeri Makassar rata-rata berada pada kategori sangat rendah pula yakni dengan hasil persentase 26,6% terkait dengan kemandirian belajarnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah.

Mandiri yang dimiliki dapat menunjukkan bahwa terdapat rasa percaya dari siswa terhadap kemampuan dirinya yang dimiliki dalam penyelesaian suatu masalah-masalah dengan tidak adanya campur tangan dari individu lainnya. Siswa diharapkan bisa mendapatkan pembelajaran dari aktivitas belajar secara mandiri yang menjadi pembekalan untuk kehidupan di masa saat

ini ataupun masa mendatang. Siswa juga diharapkan supaya tidak hanya dapat mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum, namun juga memperoleh pengetahuan serta kemampuan diluar kompetensi yang tercantum dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhannya. Kepercayaan siswa akan kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu persoalan ini yang dikatakan dengan efikasi diri. Melalui adanya efikasi diri yang tinggi, tentunya siswa merasakan kemampuan serta keyakinan terhadap suatu perihal yang telah dikerjakan agar siswa dapat melakukan peningkatan terhadap kinerja ataupun performanya. Menurut Pintrich, Schunk & Zimmerman dalam Santrock (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian antara lain pemodelan serta efikasi diri. Mandiri yang berdasarkan pada faktor pemodelan bahwasanya terampil dalam mengatur dirinya yang bisa diperoleh melalui pengamatan model yang menjadi rujukan dari individu. Sedangkan pada faktor efikasi diri bisa memberikan pengaruh terhadap pemilihan tugas, upaya yang dihasilkan, tekun, serta capaian dari peserta didik tersebut.

Klassen, dkk (2008) memaparkan pernyataan jika efikasi diri memiliki peranan penting pada pertumbuhan rasa yakin oleh diri dalam kompetensi yang dipunyai seseorang ketika berhadapan pada tugas-tugas secara akademik. Efikasi diri dikategorikan terhadap dua yaitu real self efficacy dan perceived self efficacy. Pada real self efficacy merupakan sebuah rasa yakin yang ada pada pribadi seseorang dalam keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan sebuah tugas, sementara perceived self efficacy merupakan pandangan yang ada dalam individu terhadap diri mengenai keterampilan yang dipunyai untuk melaksanakan sebuah tugas (Bandura, 2001). Pelajar yang memiliki tingkat efikasi tinggi lebih memungkinkan untuk berada pada keterlibatan suatu tugas secara akademik, dengan memanfaatkan penggunaan strategi yang semakin baik serta dapat tercapainya nilai-nilai yang semakin tinggi dibandingkan dengan pembelajar yang tidak yakin terhadap kemampuannya dalam mencapai keberhasilan. Menurut Bandura (2003) bahwa peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri yang cenderung rendah kemungkinan besar bersikap

menghindari tugas-tugas dibandingkan berupaya agar mengerjakan tugas tersebut.

Efikasi diri mempunyai peranan penting pada pertumbuhan rasa yakin agar berkompentensi yang dipunyai seseorang ketika berhadapan dengan tugas akademiknya. Apabila seseorang tersebut memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, dengan demikian seseorang tersebut dapat memiliki kapasitas yang bagus agar melakukan regulasi terhadap tingkah lakunya. Hal tersebut berarti jika makin tingginya tingkat dari efikasi diri yang dipunyai seseorang maka dapat makin tingginya juga tingkatan pada pengaturan perbuatan diri sendiri yang berprinsip pada sifat mandiri. Perihal tersebut dapat dilihat pada saat siswa sedang belajar dikelasnya. Pada saat guru menerangkan sebuah mata pelajaran kemudian bertanya, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi ia akan menjawab dengan lugas dan lantang.

Berdasarkan hasil wawancara oleh masing-masing wali kelas 10 jurusan Mipa SMAN 2 Sangatta Utara, bahwasanya beberapa siswa pada saat ini tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas sekolah meningkat. Terlihat pada saat pembelajaran dikelas rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan lantang. Siswa juga memiliki kemandirian belajar yang tinggi karena di SMAN 2 Sangatta Utara memiliki program apabila siswa ingin mengikuti ujian maka harus mengumpulkan buku sasana krida. Buku tersebut berisikan beberapa pernyataan mengenai tanggungjawab yang harus dipenuhi siswa seperti sudah mengikuti ujian praktek, telah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setiap hari, mengikuti kegiatan sekolah sesuai jadwal, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain-lain yang nantinya akan diparaf dan ditandatangani oleh guru masing-masing divisi. Namun wali kelas juga mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengeluh karena PR yang diberikan dianggap susah dan terlalu banyak. Sehingga mereka sering meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan PR yang diberikan.

Uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara?
2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara?
3. Bagaimana korelasi antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara?

C. Tujuan

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara.
2. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara.
3. Korelasi antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ide pemikiran mengenai korelasi antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa serta menjadi literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi serta masukan terhadap pihak sekolah SMAN 2 Sangatta Utara mengenai korelasi efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan siswa kelas 10

jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara untuk lebih mampu mengembangkan efikasi diri dan kemandirian belajarnya.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau bahan bacaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi untuk melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efikasi Diri

1. Pengertian

Menurut Bandura (1997) Efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Bandura (1997) menggambarkan keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Keyakinan diri adalah bagian dari diri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang akan dilakukan oleh individu dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Efikasi akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Jika seseorang mengalami keberhasilan maka efikasi dirinya akan meningkat, dan tingginya efikasi diri akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara lebih tekun dan terutama bila tujuan yang hendak dicapai sudah jelas. Baron dan Byrne (2003) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuannya atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Efikasi diri adalah suatu rasa yakin jika individu bisa melakukan penguasaan terhadap kondisi dan melakukan produksi terhadap hasil secara positif (Santrock, 2007). Efikasi diri merupakan turunan teori sosial kognitif yang pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura. Teori ini menanggapi bahwasannya prestasi yang dimiliki manusia bergantung terhadap interaksi manusia atas faktor personal (pemiikiran, keyakinan, serta kondisi lingkungan) (Kibtiyah Asriyana, 2021). Pandangan lainnya memaparkan bahwa efikasi diri merupakan sebuah nilai terhadap kemampuan individu bahwa kemampuan tersebut bisa melaksanakan perbuatan secara baik ataupun tidak baik, benar maupun salah, sanggup maupun tidak untuk melakukan pekerjaan sesuatu yang disesuaikan pada

persyaratan yang menjadi ketetapan-ketetapan (Alwisol, 2008). Efikasi diri bisa disebut pula menjadi suatu rasa yakin yang dimiliki individu jika ia dapat berhasil menyelesaikan tugas (Wibowo,2014).

Efikasi diri memiliki acuan terhadap rasa yakin yang terkait pada keterampilan maupun kemampuan dari seseorang peserta didik dalam mendapatkan capaian serta penyelesaian berbagai tugas pembelajaran disertai target yang dihasilkan serta waktu yang sudah menjadi ketentuan. Efikasi diri memiliki acuan dalam mempertimbangkan sebesar mana rasa yakin individu mengenai kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dan kemampuan dalam penyelesaian berbagai tugas pada aktivitas pembelajaran tersebut. Efikasi diri juga sebagai suatu rasa yakin individu pada kemampuannya dalam penyelesaian berbagai tugas tugas secara akademik yang didasari oleh kesadaran pribadi mengenai esensial dari bidang kependidikan, penilaian maupun pengharapan dari hasil yang menjadi capaian pada aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan (Alwisol, 2009).

Menurut Bahar Agus, dkk (2021) mengemukakan istilah efikasi diri sebagai keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu bentuk kontro terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungannya.

Karakteristik dari perorangan yang mempunyai efikasi diri secara tinggi yakni saat seseorang merasakan keyakinan jika orang tersebut bisa melakukan penanganan dengan cara efektif terhadap kejadian maupun kondisi yang dihadapi, ketekunan pada penyelesaian berbagai tugas yang dimiliki, percaya terhadap kemampuan dirinya, melihat kesukaran menjadi suatu rintangan tidak sesuatu hal yang mengancam serta senang melakukan pencarian terhadap kondisi yang baru, menetapkan dengan sendirinya berbagai hal yang dituju disertai tantangan serta peningkatan komitmen besar pada diri sendiri, penanaman upaya secara besar terhadap hal-hal yang dilakukan serta peningkatan upaya ketika berhadapan pada kekalahan, fokus terhadap berbagai tugas-tugas serta berpikir mengenai beragam strategi ketika berhadapan dengan kesukaran, dengan cepat membangkitkan perasaan kemampuan

sesudah merasa gagal, serta berhadapan pada rasa stress maupun rintangan yang disertai oleh rasa yakin jika orang tersebut mempunyai kemampuan dalam mengontrol diri sendiri (Bandura, 1997).

Setiap individu pada dasarnya memiliki efikasi diri dalam dirinya. Yang membedakan hal tersebut ialah seberapa besar tingkat efikasi diri yang dimiliki apakah tergolong tinggi atau rendah. Menurut Bandura dalam Uswatun, Nuriana, dan Isnaini (2019) mengemukakan ciri-ciri pola tingkah laku individu yang memiliki efikasi diri tinggi dan efikasi diri dalam golongan rendah. Individu yang memiliki efikasi diri dalam golongan tinggi memilikir rasa percaya dalam dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki, serta optimis dalam menghadapi berbbagai rintangan-rintangan baru dan seterusnya akan menetapkan tujuan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan senantiasa berusaha menyelesaikan tugasnya sekalipun tugas tersebut memiliki tingakt kesulitan yang tinggi dan menantang. Rasa yakin dan percaya diri yang ada dalam diri akan kemampuan yang dimilikiinya mengakibatkan perilaku yang baik pula. Sedangkan, individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong rendah akan berpotensi menghindari tugas-tugas yang sulit., hal tersebut terjadi karena individu tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinyya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Seseorang dapat mengalami rasa lemah dan cepat putus assa dalam menghadapi uujian serta rinttangan dalam hidupnya apabila keyakinan yang ada dalam dirinya rendah. Ketika menghadapi tugas yang rumit atau sulit, individu dengan efikasi diri rendah cenderung hanya fokus pada kekurangan pada dirinya, hambatan-hambatan yang mereka hadapi, serta adanya keyakinan bahwa sekali mengalami kegagalan, maka seterusnya mereka akan gagal.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang ada pada individu apabila individu tersebut melakukan penguasaan terhadap sebuah kondisi serta melakukan produksi terhadap hasil secara positif. Efikasi diri dapat disebut juga rasa yakin yang ada pada individu apabila ia berhasil menyelesaikan

sebuah tugas. Efikasi diri memiliki acuan terhadap rasa yakin terkait dengan kemampuan diri dalam mencapai atau menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran disertai dengan target yang dihasilkan dengan waktu yang sudah ditentukan.

2. Aspek

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terbagi dalam tiga komponen/aspek, yaitu: *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas).

a. Level (tingkat kesulitan)

Tingkatan kerumitan yang dimaksudkan yakni berbagai permasalahan yang terkait pada pandangan perorangan mengenai level kerumitan dari tugas yang dihadapi. Seseorang akan mencoba perilaku yang mereka rasa dapat melakukan hal tersebut serta terhindar dari kondisi dan tingkah laku yang berada pada luar batasan kemampuan yang mereka rasakan. Pandangan mengenai kesanggupan yang diberi individu dilakukan pengukuran berdasarkan pembebanan tugas dari bermacam-macam tingkatan kerumitan yang dirasakan. Apabila tugas yang diberikan tidak ada rintangan maupun kerumitan ketika dihadapi, dengan demikian tugas-tugas ini dirasakan memiliki kemudahan untuk dilaksanakan.

Bisa disebut jika dalam memilih tingkah laku yang akan dilakukan percobaan oleh seseorang pada umumnya didasari dari harapan efikasi diri terhadap tingkatan kerumitan tugas yang dihadapi. Makin tingginya tingkatan kerumitan tugas dengan demikian makin tinggi juga efikasi diri yang diperlukan. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri rendah cenderung melakukan penghindaran terhadap berbagai tugas dengan tingkatan kerumitan yang tinggi.

b. Generality (generalitas)

Generalitas berkaitan dengan seberapa luas cakupan bidang tugas yang diyakini mampu dilaksanakan oleh individu. Individu mungkin memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam berbagai bidang atau

hanya pada beberapa bidang tertentu. Individu dapat menilai dirinya memiliki efikasi diri tinggi pada banyak aktivitas atau hanya pada aktivitas tertentu saja. Oleh karena itu, semakin tinggi efikasi diri yang diterapkan pada berbagai macam bidang tugas, maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang menguasai tugas dalam berbagai bidang.

c. *Strength* (kekuatan keyakinan)

Kekuatan rasa yakin adalah sebuah bagian yang memiliki kaitan terhadap kekuatan yang berasal dari rasa yakin seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Rasa yakin secara kuat yang ada dalam diri seseorang dapat mendorongnya agar memiliki kegigihan untuk melakukan upaya agar tercapainya tujuan meskipun bisa saja individu mendapat pengalaman yang kurang disenanginya. Kebalikannya, apabila rasa yakin yang ada dalam diri seseorang rendah maka hal itu dapat menjadikan seseorang ini mengalami kemudahan untuk goyah dikarenakan pengalaman yang kurang disenanginya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kerumitan dapat dilihat dari permasalahan-permasalahan terkait dengan pandangan seseorang mengenai tugas yang sedang dihadapinya. Makin tinggi tingkat kerumitan tugas maka makin tinggi pula efikasi diri yang diperlukan. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas dengan tingkat kerumitan yang tinggi. Generalitas berkaitan dengan seberapa luas cakupan bidang tugas yang diyakini mampu dilaksanakan oleh individu. Rasa yakin yang kuat dalam diri individu dapat mendorongnya untuk berupaya mencapai tujuan, meskipun bisa saja individu mendapat pengalaman yang kurang disenanginya. Kebalikannya, apabila rasa yakin yang ada dalam diri individu rendah maka hal tersebut dapat menjadikan individu mudah goyah karena pengalaman yang kurang menyenangkan tersebut. Aspek yang digunakan sebagai skala dalam penelitian ini sendiri yaitu *strenght* atau ke kekuatan terkait keyakinan untuk mengatasi

kesulitan, menyelesaikan tugas, gigih dalam pembelajaran dan kemampuan untuk evaluasi diri.

Tabel 2.1
Indikator Efikasi Diri

No.	Aspek	Indikator
1.	Level (tingkat kesulitan)	Keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas atau masalah berdasarkan dengan tingkat kesulitannya.
2.	Generality (generalitas)	Keyakinan dalam diri individu mengenai keluasan bidang atau spesifik tugas dalam berbagai materi pelajaran.
3.	Strenght (kekuatan keyakinan)	Kekuatan keyakinan yang dimiliki siswa dalam menghadapi tugas atau masalah yang sulit.

3. Faktor

Efikasi diri bisa diperoleh, dilakukan peningkatan, bahkan mengalami penurunan lewat suatu pengkombinasian empat faktor efikasi diri antara lain di bawah ini (Bandura, 2011):

a. Pengalaman menguasai sesuatu

Pengalaman dalam penguasaan suatu hal adalah sumber yang sangat memiliki pengaruh melalui efikasi diri, seperti kinerja di waktu lampau. Pada umumnya, kinerja yang sukses memberikan peningkatan pada harapan individu tentang kesanggupan yang dimilikinya, sementara kekalahan condong memberi dampak penurunan pada perihal ini. Pernyataan pada umumnya tersebut memiliki 6 pengaruh antara lain di bawah ini:

- 1) Kinerja yang sukses dalam peningkatan efikasi diri dengan cara proporsi terhadap kerumitan pada tugas-tugas yang dimiliki.
- 2) Tugas yang telah selesai dikerjakan dengan sebaik-baiknya secara mandiri dapat memiliki keefektifan daripada yang terselesaikan dengan dibantu oleh individu yang lainnya.
- 3) Efikasi dapat menurun apabila individu telah melakukan usaha terbaiknya namun gagal.
- 4) Kekalahan pada situasi perangsang maupun penekanan emosional yang besar tidak terlalu membawa kerugian terhadap diri daripada kekalahan pada situasi yang sangat besar.
- 5) Kekalahan sebelum perasaan penguasaan terhadap suatu hal dikukuhkan semakin memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap perasaan efikasi diri dibandingkan kekalahan sesudahnya.
- 6) Bagi individu yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap kesuksesan, kegagalan bisa menjadi sedikit dampak terhadap efikasi diri.

b. Modeling sosial

Pengamatan pada individu yang lainnya dapat mempengaruhi efikasi diri. Pada umumnya, tingkatan dari efikasi diri bisa diberikan pengaruh dari model secara sosial walaupun tidak terlalu signifikan apabila dilakukan perbandingan terhadap kinerja secara individual, namun bisa berdampak secara signifikan ketika memberikan perhatian terhadap efikasi diri yang menurun. Efikasi diri dalam individu mengalami peningkatan ketika individu tersebut mencoba mengamati capaian dari individu lainnya yang memiliki keahlian serupa, akan tetapi dapat mengalami pengurangan ketika mengetahui teman sebaya mengalami kegagalan.

c. Persuasi sosial

Persuasi secara sosial bisa memberikan pengaruh terhadap efikasi diri dari individu. Walaupun sumber tersebut memiliki sifat dengan berbagai batasan-batasan, namun berada pada naungan situasi yang benar, persuasi melalui individu lainnya bisa memberikan peningkatan maupun penurunan terhadap efikasi diri. Situasi pertama yakni individu wajib mempercayai pelaku yang melaksanakan persuasi. Situasi kedua yakni peningkatan pada efikasi diri lewat persuasi secara sosial bisa menjadi efektif apabila aktivitas yang akan diberikan dukungan tersebut dilakukan percobaan dengan di bawah naungan tingkah laku individu.

d. Kondisi fisik dan emosional

Emosi kuat yang ada dalam diri biasanya dapat mengurangi performa seseorang, misalnya saat individu sedang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, maupun tingkat stres yang tinggi, hal tersebut kemungkinan dapat menurunkan efikasi diri seseorang.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Tahar dan Enceng (2006) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar berbeda dengan belajar mandiri namun belajar mandiri merupakan bagian dari kemandirian belajar. Hal ini berarti pembahasan kemandirian belajar tidak akan lepas dari pembahasan belajar mandiri. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dalam belajar mandiri siswa boleh bertanya, berdiskusi atau meminta penjelasan dari orang lain. Siswa yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru atau instruktornya secara terus menerus. Siswa harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Menurut Haris Mujiman (2011) kemandirian belajar dikatakan sebagai pengisi lahan pembelajaran dengan

kemandirian yakni sebuah aktivitas pembelajaran secara aktif yang dilaksanakan disertai dorongan dengan motif agar melakukan penguasaan terhadap kompetensi serta didasari oleh keahlian yang sudah dipunyai. Jarvis (2008) memaparkan jika pembelajaran dengan kemandirian merupakan sebuah kesanggupan diri agar bisa memiliki inisiatif untuk menetapkan aturan, pengelolaan serta kontrol terhadap tahapan pembelajaran dalam mengatasi bermacam-macam permasalahan ketika aktivitas pembelajaran dan memanfaatkan penggunaan beragam strategi dalam pembelajaran. Lebih lanjut, dikatakan jika peserta didik yang mempunyai kemandirian ialah peserta didik yang sanggup dalam pembelajaran pada situasi yang mengharuskan diri agar senantiasa belajar dengan tidak bergantung secara penuh dengan tenaga pendidik yang mengajarnya (Tri Darmayanti, 2008). Basri dalam Muhammad Sobri (2020) mengartikan kemandirian sebagai kondisi seseorang atas kehidupannya untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Selain itu menurut Santrock dalam Muhammad Sobri (2020), menyatakan bahwa kemandirian berhubungan dengan bagaimana individu mengatur diri sendiri dan kebebasan.

Knowles (1970) menyebut mandiri dalam pembelajaran yakni sebagai sebuah tahapan dimana seseorang berinisiatif disertai ataupun tanpa disertai bantuan individu lainnya ketika melakukan diagnosis terhadap keperluan pembelajaran, perumusan hal-hal yang dituju dalam pembelajaran, pengidentifikasian sumber pembelajaran, pemilihan maupun pengimplementasian dari strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dihasilkan. Mandiri mengandung arti aktivitas perilaku yang terarah pada diri sendiri, tanpa meminta bantuan dari orang lain, serta mampu mengatur dirinya sendiri (Bhtaia, 1977). Sementara Barnadib (1982) mengatakan bahwa mandiri memiliki cakupan tingkah laku kemampuan untuk mempunyai inisiatif, memiliki kepercayaan diri, serta bisa melaksanakan suatu hal dengan sendirinya dan tidak bergantung pada individu yang lainnya. Menurut Wira Suciono (2021), kemandirian belajar merupakan suatu elemen sikap yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap

individu. Pada dasarnya kemandirian belajar ialah kemampuan yang ada dalam diri individu untuk mengatur perilaku yang ada pada diri sendiri terhadap suatu keadaan atau kondisi tertentu. Kemandirian belajar ialah sebuah kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun guru untuk mencapai tujuan belajar yakni penguasaan terhadap materi atau pengetahuan dengan baik atas kesadaran dalam diri sendiri, serta individu dapat mengimplementasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Suhendri, 2011). Irfan, Savitri, dan Larasati (2020) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Ciri-ciri Kemandirian Belajar

No.	Ciri-ciri Kemandirian Belajar
1.	Tidak menggantungkan diri pada orang lain, memiliki percaya diri yang kuat.
2.	Memiliki ide menarik dan cemerlang, memiliki terobosan baru guna memberikan perubahan yang lebih baik.
3.	Dapat memberikan solusi atau jalan keluar pada permasalahan yang datang.

Menurut Mu'tadin (2002) bahwasanya kemandirian memiliki makna: (a) suatu keadaan yang mana seseorang memiliki sebuah hasrat dalam melakukan persaingan untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil sebuah keputusan serta memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, (c) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, serta bertanggungjawab terhadap segala hal yang dilakukannya. Johnson dan Medinnus (1986), mengatakan

bahwa kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi secara otonom dan berusaha kearah prestasi yang bersifat pribadi dan tercapainya sebuah tujuan. Senada dengan definisi kemandirian di atas, Irzan Tahar dan Enceng (2006) mengatakan bahwasanya kemandirian belajar ialah sebuah tahapan yang mana peserta didik berinisiatif dengan sendirinya disertai maupun tidak disertai oleh bantuan individu lainnya, dalam melakukan diagnosis terhadap keperluan pembelajaran, melakukan formulasi terhadap hal-hal yang dituju dalam pembelajaran, melakukan identifikasi terhadap sumber pada pembelajaran, pemilihan serta penentuan mengenai pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengevaluasi hasil yang telah menjadi capaian dari pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan jika kemandirian belajar adalah kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Pentingnya Kemandirian Belajar

Cony Semiawan (2015) mengemukakan beberapa alasan diperlukannya kemandirian siswa dalam belajar sebagai berikut:

- a. IPTEK yang berkembang sekarang secara pesat yang membuat para tenaga pendidik tidak memungkinkan memberi pengajaran terhadap keseluruhan konseptual maupun faktual yang ada untuk peserta didiknya. Di samping hal tersebut karena kesanggupan individu yang memiliki batasan untuk menyerap ilmu. Dengan demikian, peserta didik sedini mungkin harus terbiasa memiliki sikap untuk menyeleksi berbagai informasi yang datang menghampiri dirinya. Para peserta didik turut wajib melakukan pembelajaran untuk mempunyai sikap dengan kemandirian.
- b. IPTEK yang ditemukan saat ini tidak 100% memiliki kebenaran serta bersifat cenderung relatif. Hal ini dimaksud bahwa teoritis yang lama terganti dengan teoritis yang baru dengan anggapan kebenaran disertai munculnya data-data terbaru yang memberikan dukungan terhadap kebenaran tersebut. Dengan demikian, diperlukan penanaman sikap keilmiah dalam diri peserta didik misalnya berani untuk mengajukan

pertanyaan, memiliki pemikiran yang dipenuhi kreativitas, serta analitis untuk mendapatkan berbagai sebab maupun memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

- c. Kebanyakan ilmuwan psikologi secara umum memiliki pendapat yang sama jika peserta didik dapat memiliki kemudahan dalam pemahaman berbagai konseptual secara abstrak serta mengandung kerumitan apabila diikuti oleh beragam contoh yang bersifat konkret serta dialami maupun dipraktikkan secara pribadi.
- d. Pada tahapan kependidikan serta aktivitas belajar dan mengajar yang dilangsungkan dalam mengembangkan konseptual seharusnya tidak terlepas oleh perkembangan sikap serta berbagai nilai terhadap peserta didik. Perkembangan konseptual maupun sikap yang disertai oleh berbagai nilai wajib disatukan supaya konseptual ilmu tersebut tidak mengacu dengan keintelektualan yang bersifat kosong dan tidak dilindungi oleh sifat kemanusiaan. Mandiri pada pembelajaran dapat memungkinkan munculnya generasi-generasi berpikir yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan bersatu pada kepribadian yang selaras dan dapat diseimbangkan.

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan pengetahuan dari kemandirian belajar maka kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar mandiri. Kedewasaan merupakan ciri dari siswa yang memiliki kemandirian belajar. Siswa yang mandiri akan berusaha mencari sumber belajar yang diperlukannya dalam belajar. Dalam belajar mandiri ini siswa akan berusaha terlebih dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau didengarnya sehingga siswa tidak akan bergantung pada bantuan orang lain. Dengan mengerjakan tugas atau menjawab soal latihan, siswa mencoba menafsirkan isi pelajaran yang diajarkan. Dengan mencocokkan jawaban yang disediakan, siswa mengetahui tafsirannya benar atau salah. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, maka siswa akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru/instruktur atau orang lain yang lebih mengerti tentang materi tersebut.

pemanfaatan berbagai sumber belajar. Aspek-aspek kemandirian belajar itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Aspek pengelolaan belajar berarti siswa harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio. Pengelolaan belajar itu sangat penting. Siswa yang secara otonom menentukan waktu belajarnya dan dimana ia melakukan proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk berhasil dalam belajar.
- b. Aspek tanggung jawab berarti siswa mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Dalam belajar mandiri siswa dituntut untuk memiliki kesiapan, keuletan, dan daya tahan. Sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Kesulitan yang dialami dalam belajar harus mereka atasi sendiri dengan mendiskusikan sesama siswa dengan memanfaatkan sumber belajar yang terkait dengan bahan ajar dan memperbanyak latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Disamping itu, siswa harus menilai kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar bila hasil belajarnya tidak memuaskan dengan memperbaiki cara belajar dan secara rutin mengerjakan latihan.
- c. Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti modul, majalah, kaset, audio, buku, internet dan perpustakaan. Siswa dalam memilih berbagai sumber belajar diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap bahan ajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa dapat dibentuk melalui aspek pengelolaan belajar, berdiri sendiri, menyelesaikan masalah, tanggung jawab, inisiatif dan kreatif serta pemanfaatan berbagai sumber belajar.

4. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam

Efikasi diri tidak memiliki istilah secara jelas dalam Islam. Seperti yang dikaji dalam Alquran, bahwasanya Allah SWT. Berfirman dalam beberapa surat mengenai perintah terhadap hambanya untuk senantiasa yakin, teguh, dan tidak bersikap lemah dalam prosesnya mencapai sebuah tujuan. Keyakinan yang dilandaskan pada keimanan terhadap Allah SWT. Serta senantiasa untuk selalu berharap kepada-Nya, surah Ali Imran ayat 139 yang menyatakan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya agar tidak takut dan bersedih. Menurut Quraish Shihab, surat ini adalah sebagai perintah dari Allah SWT. Agar hambanya senantiasa kuat, tidak lemah mental, dan tidak bersedih dalam menghadapi musuh-musuh Allah yang pada konteksnya dapat diartikan sebagai sebuah kekalahan umat Islam pada perang Uhud dikala itu (Shihab, 2007).Efikasi diri dapat pula dikaitkan dengan teori dalam Tasawuf yang dikenal dengan istilah Raja' atau Raji'. Raja' atau Raji' (harapan, berharap) yang secara bahasa berarti perasaan bahagia menanti atau pengharapan pada sesuatu yang disenangi. Raja' merupakan suatu sikap optimis terhadap anugrah pemberian yang diberikan oleh Allah SWT. (Muzakkir, 2012).

Raja' atau Raji' menurut toko sufi seperti Al-Ghazali bahwasanya dalam pandangan ilmu tasawuf berarti pengharapan seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Mengenai suatu hal yang diinginkan untuk masa depannya (Casmini dkk, 2021). Raji' pula memiliki fungsi untuk memotivasi serta menggerakkan suatu tingkah laku atau perbuatan, sehingga seseorang yang memiliki sifat Raja' akan memiliki semangat dalam menjalankan ketaatan serta merasa tenang dalam menghadapi berbagai kesulitan maupun kesusahan. Menurut Imam Al-Qusyairi menegaskan bahwa hakikat dari Raja' adalah suatu kelapangan hati dalam menanti hal yang diharapkan pada masa yang akan datang yaitu pada sebuah kemungkinan hal yang akan terjadi. Seseorang dengan sifat Raja' akan selalu memiliki dorongan untuk selalu berharu dan yakin. Sedangkan kebalikan dari Raja' adalah sifat pesimis, ptus harapan atau mungkin aka mengalami putus asa (Komariah, 2019).

Efikasi diri memiliki keterkaitan dalam proses pengambilan keputusan karier. Hal tersebut terjadi karena efikasi diri mengambil sebuah keputusan dalam berkarier yaitu keyakinan yang ada dalam diri mengenai kemampuannya untuk sukses. Hal tersebut dapat dimanifestasikan dengan kemampuan mengenal diri dan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap diri sendiri, menentukan tujuan dalam berkarier, mengumpulkan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan karier, serta menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan karier. Kebingungan dalam menentukan sebuah pilihan karena ketidakyakinan seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, dapat menggambarkan bahwa efikasi diri yang dimilikinya adalah rendah. Penyebab dari rendahnya efikasi diri pada seseorang ketika menentukan kariernya adalah karena rendahnya pemahaman diri, minimnya sarana dalam menyediakan informasi mengenai karier, sehingga pengetahuan seseorang terbatas hal tersebut juga karena ketidakmampuan dalam menentukan sebuah tujuan serta perencanaan dalam karier mereka. Upaya dalam meningkatkan atau mengembangkan efikasi diri dalam diri individu dalam menentukan atau memutuskan kariernya telah banyak yang dilakukan seseorang dalam bentuk penelitian yaitu dengan memberikan intervensi seperti pelatihan perencanaan karier atau *Plans* yang dalam Bahasa Indonesia berarti rencana-rencana, serta konseling karier (Ardiyanti & Alsa, 2015).

5. Kemandirian Belajar Dalam Perspektif Islam

Alquran sebagai sebuah petunjuk yang berupa buku manual bagi umat manusia yang membicarakan mengenai aspek kehidupan. Tidak hanya menyentuh sisi ritual tentang keagamaan yang dogmatis, rigid, dan hitam putih atau *binary opposition*, namun lebih dari itu. Alquran memuat informasi sekaligus inspirasi-inspirasi dasar yang elastis terkait dengan ruang-ruang sosial, politik, ekonomi, hingga ke dunia pendidikan yang menjadi gerbang bagi seluruh umat manusia dalam membuka cakrawala kehidupan di dunia ini (QS. Ar-rum:38, QS. Ash-Shura:38, QS. Al-Hadid:25, QS. Ar-Ra'du:11). Alquran sebagai sebuah buku manual atau pedoman yang memuat petunjuk

(*hudan lin-nas*) sangat penting untuk ditelusuri serta digali pada setiap ayatnya serta isyarat-isyarat yang terkandung dalam ayatnya yang nantinya dikontekstualisasikan juga diaktualisasikan dalam ranah kependidikan.

Tanpa adanya aktualisasi dalam kitab suci Alquran, umat islam akan mengalami yang namanya kemunduran, kekurangan intelektual, serta akan dihadapkan oleh berbagai macam hambatan atau kebuntuan dalam usahanya membentuk pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, berpikir maju, dan mandiri. Sa'id Agil Husin Al-Munawar (2005) mengungkapkan bahwasanya secara normatif salah satu dari tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran mengenai pendidikan ialah pembentukan dimensi budaya atau kepribadian, yakni diharapkan seluruh umat muslim memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, bertanggungjawab dalam kemasyarakatan, dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitikberatkan kepada pembentukan kepribadian umatt muslim sebagai individu yang mandiri dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman dan penggalian isyarat-isyarat edukatif yang terkandung didalam Alquran.

Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugastugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dalam Alquran juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Ar-Rad:11:

يُغَيِّرُوا مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ أَلَهُمْ مَعْقِبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِمْ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
نُؤْتِيهِ مِنْ دُونِهِ مِنَ وَالْيَأْتِيهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مَّ

Artinya; “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga

mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT. tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaannya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaannya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang. Selain itu Dalam al-Qur’an juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Yasiin ayat 34-35;

لُعْيُونًا مِّنْ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَقَجْرًا فِيهَا

Artinya; “Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air”

وَمَا عَمَلُهُمْ إِلَّا يَشْكُرُونَ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ

Artinya: Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?

Maksud dari ayat ini adalah bahwa Allah SWT. telah menghidupkan bumi dengan berbagai macam tumbuh-tumbuhan agar manusia bisa hidup sejahtera darinya, asal manusia mau berusaha untuk mendapatkannya. Seperti pepatah Arab “siapa yang bersungguh- sungguh, maka ia akan mendapat”. Jadi di dalam Alquran, kita sebagai manusia (hamba Allah) di tuntut untuk selalu berusaha dengan giat, tidak selalu bergantung kepada orang lain, memiliki kemauan dan hasrat untuk maju sehingga tercipta hidup yang sejahtera.

Dalam Alquran surah Al- Jumu'ah ayat 10 juga dijelaskan tentang kemandirian;

عَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ نَبِيرًا لَكَ اللَّهُ ذُكْرًا أَوْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِ بِنْعْوَاؤِ لَأَرْضًا فِي نَتَشِيرُوا أَفَ لَصَلَوَةً فَإِذَا قُضِيَتْ

Artinya; Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

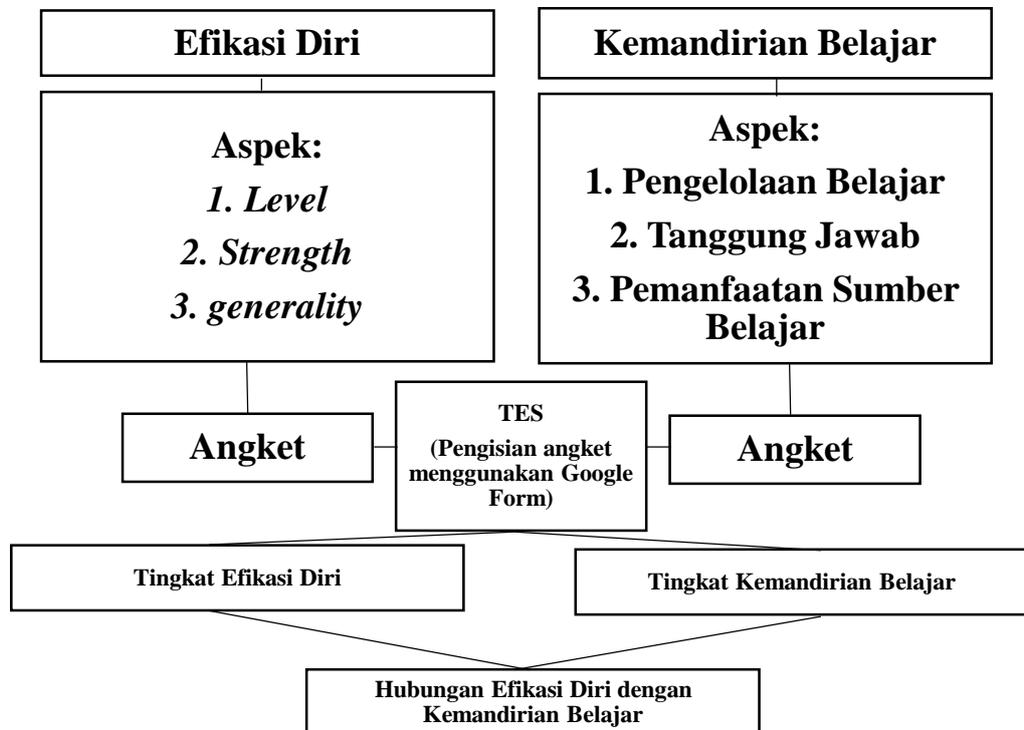
Dari ayat di atas juga disebutkan bahwa ketika seseorang telah melakukan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. maka bersegeralah melanjutkan aktivitasnya dan kembali bekerja. Manusia dituntut untuk mandiri, tidak pemalas, mau bekerja, guna untuk memenuhi kebutuhannya di dunia.

6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bentuk penjabaran sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir dibutuhkan karena adanya masalah serta landasan teori yang telah dijelaskan untuk memperoleh hipotesis penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sebelumnya telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.

Tabel 2.3

Kerangka Berpikir



7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016). Jawaban yang diberikan baru didasarkan atas teori yang relevan dan belum didasarkan atas data empiris (Arikunto, 2006). Kerlinger dalam Imam dan Haris (2021) mengemukakan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan baik secara umum maupun secara khusus variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini, maksud sekaligus tujuan peneliti adalah untuk menjelaskan ada atau tidaknya korelasi antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni efikasi diri sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat. Creswell (2014) mengatakan bahwa desain korelasional yang mana penyelidik menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan serta mengukur tingkat atau korelasi antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor.

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode ini dinamakan mode tradisional, karena metode ini sudah digunakan cukup lama sehingga sudah mentradisi sebagai sebuah metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode yang ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Creswell (Asmadi Alsa, 2007) mengatakan bahwasanya penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, data yang berupa bilangan, serta dianalisis menggunakan statistik dalam menjawab pertanyaan atau hipotesis pada suatu penelitian, serta dapat melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu dapat memengaruhi variabel yang lain. Peneliti akan mengukur bagaimana tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara, data yang dihasilkan nanti, selanjutnya akan di uji dengan menggunakan formula *Product Moment* untuk mengetahui besaran koefisien korelasinya dan menentukan signifikan atau tidaknya hubungan kedua variabel tersebut. Dengan demikian, jenis penelitian yang digunakan ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasional, sebagaimana yang dinyatakan oleh Price (2012) dan Creswell (dalam Creswell, 2014) bahwasanya penelitian korelasional merupakan jenis penelitian non-experimental yang mana peneliti mengukur dua variabel dan menilai hubungan

statistik (korelasi) antara variable satu dengan variable lainnya menggunakan sedikit atau tidak ada usaha untuk mengendalikan variabel asing.

Penelitian yang dilakukan kali ini berupaya mengungkapkan bagaimana “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 10 Jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara”.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

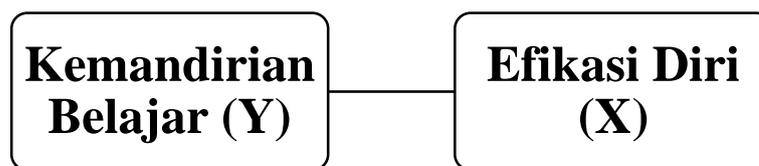
Penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent*): Efikasi Diri (X)
2. Variabel Terikat (*dependent*): Kemandirian Belajar (Y)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan, variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39).

Gambar 3.1

Hubungan antar variabel



C. Definisi Operasional Variabel

1. Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) Efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Bandura (1997) menggambarkan keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan

suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Keyakinan diri adalah bagian dari diri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang akan dilakukan oleh individu dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan.

2. Kemandirian Belajar

Tahar dan Enceng (2006) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).” Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara dengan menggunakan pengambilan sampel *non probability* atau juga disebut juga non peluang, adalah pengambilan sampel dengan sengaja

(purposive) dan bersifat subjektif.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

a. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

b. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa dan siswi kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X BRAWIJAYA	23 Siswa
2.	X GADJAH MADA	23 Siswa
3.	X AIRLANGGA	24 Siswa
4.	X PADJAJARAN	24Siswa
Total Siswa Keseluruhan		94 Siswa

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan misal hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner (Husein Umar, 2013). Dalam penelitian kali ini data primer diperoleh melalui kuisisioner/angket yang dibuat dalam *Google Form* dan selanjutnya dibagikan melalui grup *Whatsapp* masing- masing kelas.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Nur & Bambang, 2013). Dalam penelitian ini data diperoleh dari data yang sudah ada di SMAN 2 Sangatta Utara yakni nama siswa beserta kelas dann jumlahnya. Sumber data untuk penelitian ini adalah 94 siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari kelas X Brawijaya, X Gadjah

Mada, X Airlangga, dan X Padjajaran. Selain itu, wali kelas dari masing-masing kelas juga menjadi sumber data pendukung.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Kurniawati (2016). Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dan responden yang ingin diketahui (Suparno, 2014). Angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 10 Jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara”. Peserta didik akan mengisi angket tersebut secara online.

Kuesioner ini bersifat tertutup, artinya alternatif jawaban sudah disediakan sehingga siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai. Pada penelitian ini melakukan skoring dengan menggunakan skala likert, dengan kategori jawaban sebanyak 4 yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Opsional tersebut dalam butir aitem favorable yaitu (SS) bernilai 4, (S) bernilai 3, (TS) bernilai 2 dan (STS) bernilai 1. Sedangkan dalam butir aitem unfavorable yaitu (SS) bernilai 1, (S) bernilai 2, (TS) bernilai 3 dan (STS) bernilai 4. Pernyataan-pernyataan yang digunakan adalah pernyataan yang diharapkan dapat mengungkapkan “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Pada Siswa Kelas 10 Jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara”. Angket efikasi diri dan angket kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban (Daftar Cocok) Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor Butir	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. *Blue Print* Instrumen Efikasi Diri

Skala efikasi diri ini dibuat berdasarkan indikator yang telah ada. Dimana indikator-indikator merupakan indikator dari penelitian sebelumnya sehingga dapat dipakai dalam penelitian kali ini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Devi Kurniawati (2016) yang menggunakan indikator efikasi diri berdasarkan dari aspek-aspek efikasi diri diantaranya:

Tabel 3.4
***Blue Print* Instrumen Efikasi Diri**

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Butir	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<i>Level</i> (tingkat kesulitan)	Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas	1, 2, 3	4, 5, 6
	Kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas	7, 8, 9	10, 11
<i>Generality</i> (generalitas)	Kemampuan menguasai berbagai tugas	12, 13	14, 15
	Kuatnya keyakinan melaksanakan tugas	16, 17, 18	19, 20

<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	Kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugas	21, 22, 23	24. 25
--	---	------------	--------

3. *Blue Print* Kemandirian Belajar

Skala kemandirian belajar ini dibuat berdasarkan indikator yang telah ada. Dimana indikator-indikator tersebut telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya sehingga dapat dipakai dalam penelitian kali ini. Adapun penelitian yang dilakukan. Tahar & Enceng (2006) mempunyai pendapat bahwa kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek yaitu pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
***Blue Print* Instrumen Kemandirian Belajar**

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Butir	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Pengelolaan Belajar	Merencanakan dan menentukan tujuan,	1, 2, 3	4
	Perencanaan pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik awal siswa	5, 7, 9, 10	6, 8
Tanggung Jawab	Memiliki keyakinan diri dan atribusi diri	11, 12, 14	13, 15
	Menunjukkan ketertarikan intrinsik terhadap tugas	16, 17	-

	Menunjukkan sikap gigih berusaha dan tekun dalam belajar	19, 20, 21, 23	18, 22
Pemanfaat	Siswa dapat memanfaatkan sumber pembelajaran	24, 25, 26	27
	Siswa dapat mengerti pembelajaran	28, 30, 31	29
	Siswa dapat memahami pelajaran sesuai dengan sumber pembelajaran	32, 33, 34	-

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007).

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur.

Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur.

Dalam membuat skala konsep diri, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau *blueprint* skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Terhadap *blueprint* dan aitem skala konsep diri ini dilakukan analisa rasional yang melibatkan pihak yang mumpuni dalam bidang ini.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Setelah instrumen diujicobakan dan memperoleh data, kemudian data ditabulasikan dan dilakukan uji analisis butir untuk menguji keterbacaan intrumen, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen (skor item) dengan skor total (skor tes).

Adapun formula yang digunakan untuk komputasi koefisien korelasi item-total yaitu formula *Pearson* (Saifudin Azwar, 2015: 154) sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n(\sum iX) - (\sum i) \cdot (\sum X)}{\sqrt{\{n \cdot \sum i^2 - (\sum i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{ix} = koefisien korelasi item
- total n = jumlah responden
- i = skor item
- X = skor tes

Pada penelitian ini instrument yang digunakan ialah adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 “ dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical*

Package or Social Science) versi 17.0 *for windows* untuk analisis uji validitas instrumen skala kemandirian belajar dan skala efikasi.

Ketentuan dalam memberikan interpretasi data ialah dengan melihat nilai signifikan (p) atau yang tercantum dalam program IBM SPSS yaitu *Sig. (2-tailed)*. Ketentuannya ialah apabila nilai $p < 0,05$, maka butir pernyataan yang tercantum dapat dikatakan valid begitupun sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$, maka butir pernyataan yang tercantum dikatakan tidak valid. Hasil dari uji coba validitas instrumen yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Skala efikasi diri dengan total pernyataan 25 butir gugur sebanyak 2 butir yakni nomor 20, dan 24.
- b. Skala kemandirian belajar dengan total pernyataan 34 butir gugur 9 butir yakni nomor 4, 10, 11, 13, 17, 24, 29, 33, dan 34.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen yang baik dalam penelitian harus dapat dikatakan layak dan reliabel. Suharsimi (2013) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen. Reliabilitas juga merupakan kekonsistenan sebuah alat ukur jika digunakan pada waktu yang berbeda dengan subjek yang sama maka menghasilkan hasil yang sama pula.

Penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 17.0 *for windows* untuk menguji reliabilitas sebuah instrumen yang jenis datanya berbentuk skala interval sebagai berikut:

$$r_{\text{alpha}} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{α} = koefisien reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Pada penelitian ini instrument yang digunakan ialah adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Burhan Nurgiyantoro (2009) yang menyatakan bahwa jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6 maka reliabilitas pernyataan dalam instrumen dapat diterima. Oleh karena itu, dalam menafsirkan koefisien reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan membandingkan r_{α} dengan 0,6. Jika r_{α} > 0,6 butir instrumen dinyatakan reliabel. Akan tetapi, jika r_{α} < 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam uji coba skala kemandirian belajar siswa dan skala efikasi diri, uji reliabilitas angket menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 17.0 for windows. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

- a. Skala efikasi diri setelah butir yang tidak valid dieliminasi sebesar 0,924 sehingga instrumen efikasi diri dapat dinyatakan reliabel.
- b. Skala kemandirian belajar setelah butir yang tidak valid dieliminasi sebesar 0,923 sehingga instrumen kemandirian belajar dapat dikatakan reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMAN 2 Sangatta Utara didirikan atas prakarsa Bapak Bupati Kutai Timur yang ke III (Bapak Drs. H. Awang Faroek Ishak, MM, MS.i) dalam wadah Program pendidikan Kutai Timur Cemerlang (Kutim Cemerlang). Cemerlang dengan penjabaran cerdas, merata dan prestasi gemilang. Pendirian SMAN 2 Sangatta Utara dengan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur Nomor: 188.4.45/319/HK/VI/2008 Tentang Pembukaan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Wilayah Kabupaten Kutai Timur. Nomor Statistik Sekolah (NSS) 30.1.64.08.04.028 dan Nomor Pokok Sekolah Negeri (NPSN) 30.40.56.23.

Pembangunan gedung SMAN 2 Sangatta Utara dimulai pada Tahun 2007 dan Tepat Tanggal 17 Januari 2009 pembelajaran sudah dapat dilakukan di Gedung Baru yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta Km. 2,5 Desa Singa Gembara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Kode Post. 76511. Rekrutmen Siswa Angkatan Pertama dilakukan di Semester Gasal tahun ajaran 2008/2009 dan mendapat siswa sejumlah 60 orang.

Tenaga pengajar untuk angkatan I direkrut sebanyak 19 orang untuk seluruh mata pelajaran, yang mengundurkan diri 2 (dua) orang yaitu dari tata usaha dan guru IT. Guru yang direkrut berasal dari guru-guru yang mempunyai kompetensi, dedikasi, loyalitas baik di sekolah masing-masing. Tenaga pendidik dan kependidikan diberikan *in service* dan *on service training* di sekolah-sekolah maju di Samarinda. Studi banding di beberapa sekolah unggulan di Sumatra (Matauli) dan Jakarta (Lab school).

Kepala sekolah direkrut setelah rekrutmen guru dilakukan. Team seleksi dari Universitas Negeri Mulawarman dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur. Kepala Sekolah Pertama diangkat yaitu Bapak I Ketut Puriata, M.Pd dengan Nomor Surat Keputusan Bupati Kutai Timur Nomor: SK.821/0496/BKD-MUT/VI/2008 tentang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Sebagai Kepala Sekolah Dasar, Kepala Sekolah Menengah Pertama dan Kepala Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur.

Saat ini Proses Pembelajaran dilakukan sesuai dengan Prosedur dan fase Pembelajaran berbasis ICT dan Contextual, model itu dipilih karena disesuaikan dengan perkembangan pendidikan masa depan yang telah tercantum dalam Visi SMAN 2 Unggulan Sangatta Utara.

2. Tempat Penelitian

Data yang diambil pada penelitian ini ditujukan kepada siswa SMAN 2 Sangatta Utara Jurusan MIPA Kelas 10. Pengambilan data dilakukan secara *online* dengan menggunakan bantuan google form. Pengambilan data dimulai sebelum siswa melaksanakan kegiatan UTS.

3. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing terkait dengan skala penelitian yang selanjutnya diarahkan untuk langsung menyebar. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan petugas bagian Tata Usaha (TU) melalui media Whatsapp mengenai surat izin penelitian dan selanjutnya diarahkan untuk datang ke sekolah. Selanjutnya peneliti datang ke lokasi penelitian yakni SMAN 2 Sangatta Utara lalu menemui bagian Tata Usaha (TU) untuk mengkonfirmasi mengenai surat izin penelitian yang selanjutnya diarahkan untuk menemui Kepala Sekolah. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian terhadap siswa kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara. Selanjutnya

Kepala Sekolah menyetujui dan mengarahkan tata cara menyebar angket disetiap grup kelas dengan media Whatsapp.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian kepada responden dengan menggunakan google form. Penyebaran lembar skala dilakukan peneliti dengan cara mengirim link google form ke guru sekolah bagian humas yang selanjutnya akan disampaikan kepada masing-masing wali kelas dan disebar disetiap grup kelas.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 94 siswa yang sesuai dengan kategori sampel yang telah ditentukan. Ada 39 orang siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 55 orang siswi dengan jenis kelamin perempuan. Penguraian sampel data yang diperoleh bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Analisis Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	39 Siswa	41,5%
Perempuan	55 Siswi	58,5%

Tabel 4.2

Analisis Deskripsi Siswa Tiap Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
X IPA Brawijaya	23	24,5%
X IPA Gadjah		
Mada	23	24,5%

X IPA Airlangga	24	25,5%
X IPA Padjajaran	24	25,5%
Total	94	100%

1. Efikasi Diri

Jumlah aitem : 23

Nilai Skala : Sangat Setuju : 4

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

Skor maksimal = Jumlah aitem x skor maksimal

$$= 23 \times 4$$

$$= 92$$

Skor minimal = Jumlah aitem x skor minimal

$$= 23 \times 1$$

$$= 23$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{jumlah aitem skormaksimal}) + (\text{jumlah aitem skorminimal})}{2}$$

$$= \frac{92+23=115}{2}$$

$$= 57,5$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{(\text{jumlah aitem skormaksimal}) - (\text{jumlah aitem skorminimal})}{6}$$

$$= \frac{92-23=69}{6}$$

$$= 11,5$$

2. Kemandirian Belajar

Jumlah aitem : 25

Nilai Skala :

Sangat Setuju : 4

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

Skor maksimal = Jumlah aitem x skor maksimal

$$= 25 \times 4$$

$$= 100$$

Skor minimal = Jumlah aitem x skor minimal

$$= 25 \times 1$$

$$= 25$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{jumlah aitem.skor maksimal}) + (\text{jumlah aitem.skor minimal})}{2}$$

$$= \frac{100 + 25}{2} = 125/2$$

$$= 62,5$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{(\text{jumlah aitem.skor maksimal}) - (\text{jumlah aitem.skor minimal})}{6}$$

$$= \frac{100 - 25}{6} = 75/6$$

$$= 12,5$$

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Efikasi Diri	23	92	57,5	11,5
Kemandirian Belajar	25	100	62,5	12,5

Pada tabel-tabel diatas yang sudah tertera maka dapat dilihat bahwa mean dari Efikasi Diri adalah 57,5. Nilai minimumnya adalah 23 dan untuk nilai maksimumnya adalah 92. Namun standar deviasi pada variabel Efikasi Diri adalah 11,5.

Adapula pada mean dari variabel Kemandirian Belajar adalah 62,5. Untuk nilai minimumnya adalah 25 dan untuk nilai maksimumnya adalah 100. Sedangkan standar deviasi pada variabel Kemandirian Belajar adalah 12,5.

C. Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi adalah mean hipotetik berdasarkan norma yang dijelaskan pada tabel 8 berikut :

Tabel 4.4

Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Norma
1	Tinggi	$(M + 1 SD) \leq X$
2	Sedang	$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$

Kategorisasi data dalam penelitian ini merujuk terhadap nilai mean serta standar deviasi pada tiap – tiap variabel.

1. Data Deskriptif Efikasi Diri

Berikut ini peneliti melakukan rumusan kategori untuk efikasi diri:

a. Tinggi $= (M + 1 SD) \leq X$
 $= (57,5 + 11,5) > X$
 $= 69 \leq X$

b. Sedang $= (M - 1 SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (57,5 - 11,5) < X < (57,5 + 11,5)$
 $= 46 \leq X < 69$

c. Rendah = $X < (M - 1SD)$
 = $X < (57,5 - 11,5)$
 = $X < 46$

Apabila telah ditemukan hasilnya, maka data akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah penjabaran dari setiap variabel:

Tabel 4.5

Hasil Persentase Variabel *Efikasi Diri*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$69 \leq X$	76	80,9%
Sedang	$46 \leq X < 69$	18	19,1%
Rendah	$X < 46$	0	0%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada tabel mean hipotetik dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam kategorisasi Efikasi Diri tingkat tinggi yaitu 80,9% dengan jumlah responden 76 dari 94 responden, tingkat sedang 19,1% dengan jumlah responden 18 dari 94 responden, dan tingkat rendah 0% dengan jumlah responden 0 dari 94 responden.

Gambar 4.1
Diagram Kategorisasi Efikasi Diri



Gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 80,9% yang berarti responden memiliki Efikasi Diri yang tinggi. Sedangkan untuk kategorisasi sedang memiliki persentase sebesar 19% dan 0% untuk kategori rendah.

2. Data Deskriptif Aspek Efikasi Diri

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
<i>Level</i> (tingkat kesulitan)	17	38	27,6	3,5
<i>Generality</i> (generalitas)	7	13	9,7	1,3
<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	18	52	23,7	3,8

Aspek *Level*

Berikut ini peneliti melakukan rumusan aspek *level* pada variabel efikasi diri:

- a. Tinggi $= (M + 1 \text{ SD}) \leq X$
 $= (27,6 + 3,5) > X$
 $= 31,1 \leq X$
- b. Sedang $= (M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
 $= (27,6 - 3,5) < X < (27,6 + 3,5)$
 $= 24,1 \leq X < 31,1$
- c. Rendah $= X < (M - 1 \text{ SD})$
 $= X < (27,6 - 3,5)$
 $= X < 24,1$

Apabila telah ditemukan hasilnya, maka data akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah penjabaran:

Tabel 4.7

Hasil Presentasi Aspek Level Efikasi Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$31,1 \leq X$	17	18,1%
Sedang	$24,1 \leq X < 31,1$	65	69,1%
Rendah	$X < 24,1$	12	12,8%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada tabel mean hipotetik dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam kategorisasi aspek *level* tingkat sedang yaitu 69,1% dengan jumlah responden 65 dari 94 responden, tingkat tinggi 18,1% dengan jumlah responden 17 dari 94 responden, dan tingkat rendah 12,8% dengan jumlah responden 12 dari 94 responden.

Aspek *Generality*

Berikut ini peneliti melakukan rumusan aspek *generality* pada variabel efikasi diri:

- a. Tinggi $= (M + 1 SD) \leq X$
 $= (9,7 + 1,3) > X$
 $= 11 \leq X$
- b. Sedang $= (M - 1 SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (9,7 - 1,3) < X < (9,7 + 1,3)$
 $= 8,4 \leq X < 11$
- c. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (9,7 - 1,3)$
 $= X < 8,4$

Apabila telah ditemukan hasilnya, maka data akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah penjabaran:

Tabel 4.8

Hasil Presentasi Aspek *Generality* Efikasi Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$11 \leq X$	3	3,2%
Sedang	$8,4 \leq X < 11$	68	72,3%
Rendah	$X < 8,4$	23	24,5%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada tabel mean hipotetik dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam kategorisasi aspek *generality* tingkat sedang yaitu 72,3% dengan jumlah responden 68 dari 94 responden, tingkat tinggi 3,2% dengan jumlah responden 3 dari 94 responden, dan tingkat rendah 24,5% dengan jumlah responden 23 dari 94 responden.

Aspek *Strength*

Berikut ini peneliti melakukan rumusan aspek *Strength* pada variabel efikasi diri:

- a. Tinggi $= (M + 1 \text{ SD}) \leq X$
 $= (23,7 + 3,8) \leq X$
 $= 27,5 \leq X$
- b. Sedang $= (M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
 $= (23,7 - 3,8) < X < (23,7 + 3,8)$
 $= 19,9 \leq X < 27,5$
- c. Rendah $= X < (M - 1 \text{ SD})$
 $= X < (23,7 - 3,8)$
 $= X < 19,9$

Apabila telah ditemukan hasilnya, maka data akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah penjabaran:

Tabel 4.9

Hasil Presentasi Aspek *Strength* Efikasi Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$27,5 \leq X$	7	7,4%
Sedang	$19,9 \leq X < 27,5$	83	88,3%
Rendah	$X < 19,9$	4	4,3%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada tabel mean hipotetik dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam kategorisasi aspek *strength* tingkat sedang yaitu 88,3% dengan jumlah responden 83 dari 94 responden, tingkat tinggi 7,4% dengan jumlah responden 7 dari 94 responden, dan tingkat rendah 4,3% dengan jumlah responden 4 dari 94 responden.

3. Data Deskriptif Kemandirian Belajar

Berikut ini peneliti melakukan rumusan kategori untuk konsep diri:

- a. Tinggi $= (M + 1 SD) \leq X$
 $= (62,5 + 12,5) \leq X$
 $= 75 \leq X$
- b. Sedang $= (M - 1 SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (62,5 - 12,5) < X < (62,5 + 12,5)$
 $= 50 \leq X < 75$
- c. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (62,5 - 12,5)$
 $= X < 50$

Apabila telah ditemukan hasilnya, maka data akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah penjabaran dari setiap variabel:

Tabel 4.10

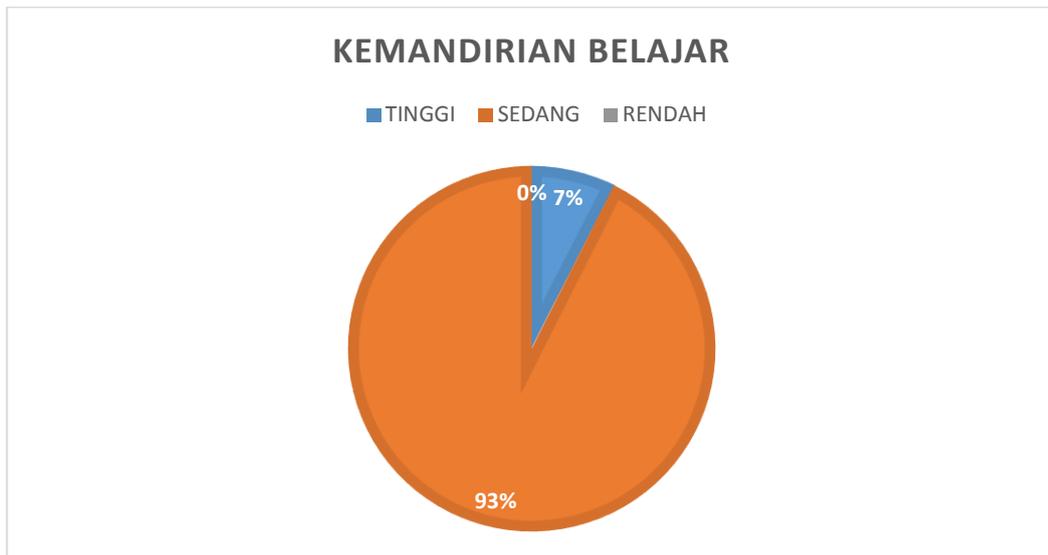
Hasil Presentasi Variabel Kemandirian Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$75 \leq X$	7	7,4%
Sedang	$50 \leq X < 75$	87	92,6%
Rendah	$X < 50$	0	0%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada tabel mean hipotetik dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam kategorisasi Kemandirian Belajar tingkat sedang yaitu 92,6% dengan jumlah responden 87 dari 94 responden, tingkat tinggi 7,4% dengan jumlah responden 7 dari 94

responden, dan tingkat rendah 0% dengan jumlah responden 0 dari 94 responden.

Gambar 4.2
Diagram Kategorisasi Kemandirian Belajar



Gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 92,6% yang berarti responden memiliki tingkat Kemandirian Belajar yang sedang. Sedangkan untuk kategorisasi tinggi memiliki persentase sebesar 7% dan 0% untuk kategori rendah.

4. Data Deskriptif Aspek Kemandirian Belajar

Tabel 4.11

Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pengelolaan Belajar	20	39	32,3	3,6
Tanggungjawab	32	49	41,8	4,4

Pemanfaat	3	8	6,2	1,3
-----------	---	---	-----	-----

Aspek Pengelolaan Belajar

Berikut ini peneliti melakukan rumusan aspek pengelolaan belajar pada variabel kemandirian belajar:

- a. Tinggi $= (M + 1 SD) \leq X$
 $= (32,3 + 3,6) \leq X$
 $= 35,9 \leq X$
- b. Sedang $= (M - 1 SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (32,3 - 3,6) < X < (32,3 + 3,6)$
 $= 28,7 \leq X < 35,9$
- c. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (32,3 - 3,6)$
 $= X < 28,7$

Apabila telah ditemukan hasilnya, maka data akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah penjabaran:

Tabel 4.12

Hasil Persentasi Aspek Pengelolaan Belajar Kemandirian Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$35,9 \leq X$	24	25,5%
Sedang	$28,7 \leq X < 35,9$	56	59,6%
Rendah	$X < 28,7$	14	14,9%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada tabel mean hipotetik dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam kategorisasi aspek pengelolaan belajar tingkat sedang yaitu 59,6% dengan jumlah responden 56 dari 94 responden, tingkat tinggi 25,5% dengan jumlah responden 24 dari 94

responden, dan tingkat rendah 14,9% dengan jumlah responden 14 dari 94 responden.

Aspek Tanggungjawab

Berikut ini peneliti melakukan rumusan aspek tanggungjawab pada variabel kemandirian belajar:

- a. Tinggi $= (M + 1 SD) \leq X$
 $= (41,8 + 4,4) \leq X$
 $= 46,2 \leq X$
- b. Sedang $= (M - 1 SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (41,8 - 4,4) < X < (41,8 + 4,4)$
 $= 37,4 \leq X < 46,2$
- c. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (41,8 - 4,4)$
 $= X < 37,4$

Apabila telah ditemukan hasilnya, maka data akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah penjabaran:

Tabel 4.13

Hasil Presentasi Aspek Tanggungjawab Kemandirian Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$46,2 \leq X$	21	22,3%
Sedang	$37,4 \leq X < 42,2$	61	64,9%
Rendah	$X < 37,4$	12	12,8%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada tabel mean hipotetik dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam kategorisasi aspek

tanggungjawab tingkat sedang yaitu 64,9% dengan jumlah responden 61 dari 94 responden, tingkat tinggi 22,3% dengan jumlah responden 21 dari 94 responden, dan tingkat rendah 12,8% dengan jumlah responden 12 dari 94 responden.

Aspek Pemanfaat

Berikut ini peneliti melakukan rumusan aspek pemanfaat pada variabel kemandirian belajar:

- a. Tinggi $= (M + 1 SD) \leq X$
 $= (6,2 + 1,3) \leq X$
 $= 7,5 \leq X$
- b. Sedang $= (M - 1 SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (6,2 - 1,3) < X < (6,2 + 1,3)$
 $= 4,9 \leq X < 7,5$
- c. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (6,2 - 1,3)$
 $= X < 4,9$

Apabila telah ditemukan hasilnya, maka data akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah penjabaran:

Tabel 4.14

Hasil Presentasi Aspek Pemanfaat Kemandirian Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$7,5 \leq X$	14	14,9%
Sedang	$4,9 \leq X < 7,5$	73	77,7%
Rendah	$X < 4,9$	7	7,4%
Jumlah		94	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada tabel mean hipotetik dapat diketahui bahwa responden terbanyak masuk ke dalam kategorisasi aspek

pemanfaat tingkat sedang yaitu 77,7% dengan jumlah responden 73 dari 94 responden, tingkat tinggi 14,9% dengan jumlah responden 14 dari 94 responden, dan tingkat rendah 7,4% dengan jumlah responden 7 dari 94 responden.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini, yang digunakan dalam program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 26.0 *for windows* yaitu uji kolmogorov Smirnov (Santoso, 2005) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 26.0 *for windows*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,12151751
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,067
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26.0 for windows memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Adanya uji linearitas tujuannya untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Salah satu asumsi penting lain pada sebuah model regresi adalah asumsi linearitas. Asumsi ini menyatakan bahwa seharusnya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Asumsi linearitas dapat diuji menggunakan compare means dengan SPSS 26 for Windows.

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	1884,049	22	85,639	1,665	,056
		Linearity	818,826	1	818,826	15,922	,000
		Deviation from Linearity	1065,224	21	50,725	,986	,490
Within Groups			3651,365	71	51,428		
Total			5535,415	93			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar adalah linear karena memiliki probabilitas linearity (p)

sebesar 0,000 atau memiliki taraf signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu ($0,000 < 0,05$). Jadi skor variabel Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar telah menunjukkan adanya garis yang sejajar atau lurus.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada penelitian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan variabel Efikasi Diri (X) dengan variabel Kemandirian Belajar (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi yang dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan. Dalam penelitian ini, peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 26.0 for Windows*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Analisis Korelasi
Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	,385**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	94	94
y	Pearson Correlation	,385**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari perhitungan analisis korelasi pada tabel diatas menunjukan bahwa Sig= 0,000 sehingga dapat diartikan menunjukan bahwa nilai pearson correlation 0,385 dan Sig= 0,000 $< 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan korelasi lemah antara Efikasi diri terhadap Kemandirian Belajar.

Tabel 4.18

Tabel Derajat Hubungan

No.	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Tidak Ada Korelasi
2	0,21-0,40	Korelasi Lemah
4	0,41-0,60	Korelasi Sedang
5	0,61-0,80	Korelasi Kuat
6	0,81-1,00	Korelasi Sempurna

Namun, berdasarkan derajat hubungannya yang dilihat dari table nilai pearson correlation, yaitu, 0,385 dapat diartikan bahwa hubungan Efikasi diri terhadap Kemandirian Belajar memiliki hubungan yang positif namun dengan korelasi yang lemah sebagaimana pedoman derajat hubungan yang ditunjukkan di atas. Maka dari itu, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara Efikasi diri terhadap Kemandirian Belajar.

E. Hasil Penelitian

1. Tingkat Efikasi Diri pada siswa kelas 10 jurusan Mipa SMAN Sangatta Utara

Setelah diperoleh hasil melalui analisis, data yang didapatkan kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk kuantitatif, seperti frekuensi, persentase, nilai minimum dan maksimum, serta lain sebagainya. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Pada Siswa Kelas 10 Jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara” didapat hasil tingkat Efikasi Diri pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara pada tingkat tinggi. Menurut Bandura (1997) faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada individu diantaranya adalah pencapaian prestasi (*Enactive Attainment*), pengalaman orang lain (*Vicarious Experiences*), persuasi verbal (*Verbal Persuasion*), kondisi fisik dan afektif (*Physiological and Affective*

States). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bandura (1997) bahwasanya efikasi diri memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa serta kemampuan menulisnya. Penelitian Chemers et al. (2001) menemukan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan prestasi dan penyesuaian diri, (hal tersebut yang mempengaruhi prestasi akademis secara langsung, sedangkan harapan dan persepsi terhadap coping memengaruhi secara tidak langsung).

Tingkat Efikasi Diri pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara tingkat tinggi yaitu 80,9% dengan jumlah responden 76 dari 94 responden, tingkat sedang 19,1% dengan jumlah responden 18 dari 94 responden, dan tingkat rendah 0% dengan jumlah responden 0 dari 94 responden. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *Efikasi Diri* pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil persentase aspek-aspek efikasi diri, menunjukkan bahwasanya aspek *level* berada dalam kategori sedang yaitu 69,1% dengan jumlah responden 65 dari 94 responden, tingkat tinggi yaitu 18,1% dengan jumlah responden 17 dari 94 responden, dan tingkat rendah yaitu 12,8% dengan jumlah responden 12 dari 94 responden. Aspek *generality* masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 72,3% dengan jumlah responden 68 dari 94 responden, dan tingkat edang dengan persentase 3,2% dengan jumlah responden 3 dari 94 responden, dan tingkat rendah sebesar 24,5% dengan jumlah responden 23 dari 94 responden. Aspek *strength* masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 88,3% dengan jumlah responden 83 dari 94 responden, tingkat tinggi 7,4% dengan jumlah responden 7 dari 94 responden, dan tingkat rendah dengan persentase 4,3% dengan jumlah responden 4 dari 94 responden.

2. Tingkat Kemandirian Belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa SMAN 2 Sangatta Utara

Selanjutnya berdasarkan analisa data yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa tingkat Kemandirian Belajar yang dimiliki siswa kelas 10

jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara tergolong pada kategori sedang. Dilihat pada data penelitian yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden dengan total 94 responden terdapat 7 responden memiliki skor tinggi atau jika di persentasekan sebesar 7,4%, sedangkan untuk tingkat sedang sebanyak 87 responden atau setara dengan 92,6% responden berada pada tingkat Kemandirian Belajar kategori sedang. Responden yang memiliki Kemandirian Belajar pada kategori rendah yaitu 0 responden atau 0%.

Suhendri (2014) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk berupaya menggali informasi belajar dari sumbernya secara mandiri tanpa bertanya kepada guru, contohnya mencari di buku atau internet. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nurwahyuni (2013) kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa. Hal yang sama juga diungkapkan Aisyah (2013) kemandirian belajar berarti kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses belajar dan berinisiatif dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Steinberg dalam Desmita mengatakan bahwa Kemandirian Belajar memiliki tiga dimensi yaitu:

a. Kemandirian emosional.

Kemandirian emosional dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosi belajarnya.

b. Kemandirian perilaku.

Kemandirian perilaku merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggungjawab.

c. Kemandirian nilai.

Kemandirian nilai merupakan kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Adapun indikator dari beberapa dimensi diatas adalah:

- a. Kemandirian emosional
 - 1). Mampu mandiri secara emosional dalam belajar.
- b. Kemandirian perilaku
 - 1). Berperilaku disiplin dalam belajar.
 - 2). Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan belajar.
- c. Kemandirian nilai
 - 1). Beretika baik dalam belajar
 - 2). Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya.

Terdapat tiga aspek dalam kemandirian belajar menurut Tahar & Enceng (2006) yaitu pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Aspek-aspek kemandirian belajar itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Aspek pengelolaan belajar berarti siswa harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio. Pengelolaan belajar itu sangat penting. Siswalah yang secara otonom menentukan waktu belajarnya dan dimana ia melakukan proses pembelajaran data membantu siswa untuk berhasil dalam belajar.
- b. Aspek tanggung jawab berarti siswa mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Dalam belajar mandiri siswa dituntut untuk memiliki kesiapan, keuletan, dan daya tahan. Sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Kesulitan yang dialami dalam belajar harus mereka atasi sendiri dengan mendiskusikan sesama siswa dengan memanfaatkan sumber belajar yang terkait dengan bahan ajar dan memperbanyak latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Disamping itu, siswa harus menilai kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar bila hasil belajarnya tidak memuaskan dengan memperbaiki cara belajar dan secara rutin mengerjakan latihan.

- c. Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti modul, majalah, kaset, audio, buku, internet dan perpustakaan. Siswa dalam memilih berbagai sumber belajar diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap bahan ajar.

Berdasarkan ketiga aspek diatas dapat diketahui berdasarkan hasil uji data deskriptif bahwasanya aspek pengelolaan belajar berada pada kategori sedang yaitu 59,6% dengan jumlah responden 56 dari 94 responden, tingkat tinggi yaitu 25,5% dengan jumlah responden 24 dari 94 responden, dan tingkat rendah 14,9% dengan jumlah responden 14 dari 94 responden. Aspek tanggungjawab dengan responden terbanyak masuk kedalam kategori sedang yaitu 64,9% dengan jumlah responden 61 dari 94 responden, tingkat tinggi yaitu 22,3% dengan jumlah responden 21 dari 94 responden, dan tingkat rendah dengan persentasi 12,8% dengan jumlah responden 12 dari 94 responden. Aspek pemanfaat memiliki responden terbanyak dalam kategori sedang yaitu 77,7% dengan jumlah responden 73 dari 94 responden, tingkat tinggi dengan 14,9% dengan jumlah responden 14 dari 94 responden, dan tingkat rendah dengan persentase 7,4% atau dengan jumlah responden 7 dari 94 responden.

3. Korelasi Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa SMAN 2 Sangatta Utara

Dari hasil penelitian korelasi yang dilakukan peneliti tentang hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara memberikan hasil uji korelasi, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara. Taraf signifikan kedua variable tersebut adalah 0,000 ($< 0,05$) sehingga berkorelasi secara signifikan. Korelasi antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara menunjukkan sebesar

0,385 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Efikasi diri terhadap Kemandirian Belajar.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar adalah linear karena memiliki probabilitas linearity (p) sebesar 0,000 atau memiliki taraf signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu ($0,000 < 0,05$). Jadi skor variabel Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar telah menunjukkan adanya garis yang sejajar atau lurus. Dimana mayoritas siswa memiliki tingkat efikasi tinggi dibuktikan dengan hasil kuesioner yaitu sebesar 80,9% dan memiliki kemandirian belajar yang sedang dimana pada kuesioner kemandirian belajar sebanyak 92,6% siswa memilih kategori sedang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safraturrina (2016) dimana jika kemandirian belajar siswa lebih dominan berada pada kategori yang cukup maka akan menciptakan rasa inisiatif sehingga membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan terkait topik yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Efikasi Diri pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara tingkat tinggi yaitu 80,9% dengan jumlah responden 76 dari 94 responden, tingkat sedang 19,1% dengan jumlah responden 18 dari 94 responden, dan tingkat rendah 0% dengan jumlah responden 0 dari 94 responden. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Efikasi Diri di pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara berada pada kategori tinggi. Pada tingkat kemandirian keseluruhan responden dengan total 94 responden terdapat 76 responden memiliki skor dalam kategori sedang atau jika di persentasekan sebesar 92,6%, sehingga menunjukkan tingkat kemandirian yaitu sedang, 7 responden atau jika dipersentasikan sebesar 7,4% pada kategori tinggi, dan 0 responden atau 0% pada kategori rendah.
2. Hasil persentase setiap aspek dari efikasi diri menunjukkan bahwasanya aspek *level* berada dalam kategori sedang yaitu 69,1% dengan jumlah responden 65 dari 94 responden, tingkat tinggi yaitu 18,1% dengan jumlah responden 17 dari 94 responden, dan tingkat rendah yaitu 12,8% dengan jumlah responden 12 dari 94 responden. Aspek *generality* masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 72,3% dengan jumlah responden 68 dari 94 responden, dan tingkat rendah dengan persentase 3,2% dengan jumlah responden 3 dari 94 responden, dan tingkat rendah sebesar 24,5% dengan jumlah responden 23 dari 94 responden. Aspek *strength* masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 88,3% dengan jumlah responden 83 dari 94 responden, tingkat tinggi 7,4% dengan jumlah responden 7 dari 94 responden, dan tingkat rendah dengan persentase 4,3% dengan jumlah responden 4 dari 94 responden.
3. Hasil persentasi dari aspek kemandirian belajar menunjukkan bahwasanya aspek pengelolaan belajar berada pada kategori sedang yaitu 59,6% dengan

jumlah responden 56 dari 94 responden, tingkat tinggi yaitu 25,5% dengan jumlah responden 24 dari 94 responden, dan tingkat rendah 14,9% dengan jumlah responden 14 dari 94 responden. Aspek tanggungjawab dengan responden terbanyak masuk kedalam kategori sedang yaitu 64,9% dengan jumlah responden 61 dari 94 responden, tingkat tinggi yaitu 22,3% dengan jumlah responden 21 dari 94 responden, dan tingkat rendah dengan persentasi 12,8% dengan jumlah responden 12 dari 94 responden. Aspek pemanfaat memiliki responden terbanyak dalam kategori sedang yaitu 77,7% dengan jumlah responden 73 dari 94 responden, tingkat tinggi dengan 14,9% dengan jumlah responden 14 dari 94 responden, dan tingkat rendah dengan persentase 7,4% atau dengan jumlah responden 7 dari 94 responden.

4. Korelasi antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar pada siswa kelas 10 jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara menunjukkan sebesar 0,385 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Efikasi diri terhadap Kemandirian Belajar.
5. Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar adalah linier maka kedua arah hubungan dua variabel yang positif tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dengan adanya tingkat efikasi diri yang tinggi, kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa juga akan semakin tinggi.

B. Kelemahan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan kelas 10 jurusan MIPA SMAN 2 Sangatta Utara saja. Sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada kelas maupun sekolah yang berbeda.
2. Instrumen penelitian yang tidak dimodifikasi.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Peneliti memberikan saran kepada siswa kelas 10 SMAN 2 Sangatta untuk dapat meningkatkan setiap aspek dari sikap efikasi diri dan kemandirian belajar yang telah mereka miliki.
2. Peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kemandirian belajar seperti bimbingan orangtua, ekonomi, dan pengaturan diri agar dapat menambah pengetahuan terkait kemandirian belajar.
3. Berkaitan dengan jumlah sampel, sebaiknya pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak, dengan asumsi bahwa sampel yang banyak dapat memproyeksikan hasil analisis yang lebih tajam.
4. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memodifikasi instrumen penelitian agar hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rivai, Veithzal (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita.(2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Feist, Jess & Feist, Gregory J.. (2011). *Teori Kepribadian*. (Alih bahasa: Smita Prahita Sjahputri). Jakarta: Salemba Humanika.
- Haris Mujiman. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irzan Tahar dan Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*,7(2). 91-101.
- Saifudin Azwar. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mujiyanto, G., dkk. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk Karangan Ilmiah*. (ed. rev.). Malang: UMM Press.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial (3rd ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat, J. (1994). *Psikologi Komunikasi*. (ed. rev.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (9th ed.)*. Jakarta: Permata Puri Media.

- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (ed. rev.). Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Abdulhak, I., & Darmawan, D. (2017). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa
- Hibatullah, R. A., D. Nurhalizah., dan S. N. Akhmad. (2022). Biblio Couns: Urgensi Self Efficacy Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 5 (1): 1-13.
- Arsyad. A. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asriana, Kibtiyah. (2021). *Efikasi Diri Akademik*. Jawa Tengah: CV Amerta Media.
- Hasanah, Uswatun., Rachmani, Nuriana., dan Rosyida, Isnaini. (2019). Prisma: Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prosiding Seminar Nasional Matematika* (2): 553.
- Suhendri, Huri. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 1 (1).

LAMPIRAN

SKALA SEBELUM UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SKALA EFIKASI DIRI

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Tuliskan nama lengkap, nomor absen, kelas dan nama sekolah pada ruang yang telah disediakan di atas.
3. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan terkait efikasi diri adik-adik. Mohon untuk mengisi semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik adik-adik, oleh karena itu, isilah pernyataan-pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya.
5. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.
6. Setelah semua pernyataan selesai diisi, dimohon untuk skala ini dikumpulkan kembali.

B. Skala Efikasi Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Semakin sulit soal atau tugas yang diberikan, saya yakin bisa menyelesaikannya.				
2.	Saya yakin bisa menyelesaikan PR sebanyak apapun yang diberikan guru.				
3.	Saya senang mengerjakan soal yang sulit karena membuat saya tertantang.				
4.	Saya menghindari soal yang terlalu sulit dan tidak mengerjakannya.				
5.	Saya merasa malas ketika harus mengerjakan banyak PR.				
6.	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang mudah dari pada tugas yang sulit.				
7.	Saya yakin mampu menyelesaikan soal yang sulit tanpa bertanya teman.				
8.	Saya merasa bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu.				
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan PR yang sulit.				
10.	Saya merasa tidak bisa mengerjakan soal yang terlalu sulit.				
11.	Semakin sulit tugas yang diberikan, maka saya semakin bingung.				
12.	Saya mampu memahami setiap materi yang diajarkan guru.				

13.	Saya mampu mengerjakan setiap tugas dari semua mata pelajaran dengan baik.				
-----	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
14.	Saya kesulitan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan karena terlalu banyak.				
15.	Saya kebingungan ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan penghitungan.				
16.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas apapun yang diberikan guru.				
17.	Saya merasa mampu menyelesaikan PR walau tanpa bantuan orang tua.				
18.	Saya yakin mendapat nilai ulangan yang baik karena saya mengerjakan dengan teliti.				
19.	Saya merasa ragu untuk mengerjakan soal tanpa dibimbing guru terlebih dahulu.				
20.	Saya merasa tidak mampu mendapat nilai ulangan bagus karena saat mengerjakan saya kurang teliti.				
21.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaiknya.				
22.	Ketika saya kesulitan mengerjakan PR, saya tidak mudah menyerah untuk berusaha mencari cara mengerjakannya.				
23.	Saya terus mengerjakan soal yang sulit dikerjakan sampai saya bisa.				

24.	Saya mudah putus asa ketika harus mengerjakan tugas yang sulit.				
25.	Saya berhenti mengerjakan tugas saat saya menemui tugas yang tidak bisa saya kerjakan.				

LAMPIRAN

SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Tuliskan nama lengkap, nomor absen, kelas dan nama sekolah pada ruang yang telah disediakan di atas.
3. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan terkait kemandirian belajar adik-adik. Mohon untuk mengisi semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik adik-adik, oleh karena itu, isilah pernyataan-pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya.
5. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.
6. Setelah semua pernyataan selesai diisi, dimohon untuk skala ini dikumpulkan kembali.

B. Skala Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Saya belajar untuk mendapatkan juara di kelas.				
2.	Saya belajar untuk mendapatkan nilai tinggi di semua mata pelajaran.				
3.	Saya belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.				
4.	Saya tidak mengetahui alasan saya harus belajar.				
5.	Saya membuat jadwal belajar di rumah.				
6.	Saya belajar tidak sesuai dengan jadwal belajar yang telah saya buat.				
7.	Saya menyiapkan berbagai perlengkapan belajar (buku, pensil, penggaris, dll) sebelum melaksanakan kegiatan belajar.				
8.	Saya tidak mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari di sekolah keesokan harinya.				
9.	Saya memeriksa kembali tugas yang telah saya kerjakan untuk memastikan bahwa pekerjaan saya sudah benar.				
10.	Setelah ulangan selesai, saya mencocokkan jawaban saya dengan buku untuk mengetahui jawaban saya benar atau salah.				

11.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain.				
-----	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
12.	Saya mengerjakan soal ulangan dengan kemampuan saya sendiri dan tidak mencontek dengan bertanya jawaban teman.				
13.	Saya mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang sulit tanpa bantuan guru.				
14.	Saya mampu mengerjakan soal ulangan dengan kemampuan saya sendiri karena saya rajin belajar.				
15.	Saya gagal dalam mengerjakan tugas dari guru karena saya kurang tekun belajar.				
16.	Saya senang dan merasa tertantang dengan setiap tugas yang diberikan guru.				
17.	Saya merasa penasaran dan semangat untuk mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di buku paket/ LKS.				
18.	Ketika mengerjakan soal-soal yang sulit, saya mencontek jawaban teman.				
19.	Saya membuat catatan ringkasan dari buku yang telah saya pelajari untuk memudahkan memahami materi.				

20.	Saya mengulangi membaca materi yang belum saya pahami sampai benar-benar paham.				
21.	Saya belajar di rumah setiap hari walaupun tidak ada PR.				
22.	Saya hanya belajar jika ada ulangan saja.				
23.	Saya mengulangi materi pelajaran yang telah guru ajarkan.				
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
24.	Saya belajar di tempat yang tenang.				
25.	Saya mematikan TV agar dapat berkonsentrasi ketika saya belajar.				
26.	Saya mempersiapkan tempat belajar yang nyaman untuk saya belajar.				
27.	Saya mengajak seseorang untuk mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran melalui.				
28.	Saya bertanya pada guru saat saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran maupun tugas.				
29.	Saya malu meminta bantuan pada teman, ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi atau tugas.				
30.	Saya mencari buku-buku di perpustakaan untuk membantu menyelesaikan tugas yang sulit saya kerjakan.				
31.	Saya selalu membaca buku atau menggunakan internet untuk menambah pengetahuan.				

32.	Walaupun acara TV favorit saya sedang ditayangkan, saya memilih belajar untuk mempersiapkan ulangan esok hari.				
33.	Saya memuji diri saya sendiri ketika saya berhasil mengerjakan tugas.				
34.	Saya memilih memainkan game favorit saya, meskipun ada PR yang harus segera saya kerjakan.				

SKALA SETELAH UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SKALA EFIKASI DIRI

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Tuliskan nama lengkap, nomor absen, kelas dan nama sekolah pada ruang yang telah disediakan di atas.
3. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan terkait efikasi diri adik-adik. Mohon untuk mengisi semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik adik-adik, oleh karena itu, isilah pernyataan-pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya.
5. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

6. Setelah semua pernyataan selesai diisi, dimohon untuk skala ini dikumpulkan kembali.

D. Skala Efikasi Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Semakin sulit soal atau tugas yang diberikan, saya yakin bisa menyelesaikannya.				
2.	Saya yakin bisa menyelesaikan PR sebanyak apapun yang diberikan guru.				
3.	Saya senang mengerjakan soal yang sulit karena membuat saya tertantang.				
4.	Saya menghindari soal yang terlalu sulit dan tidak mengerjakannya.				
5.	Saya merasa malas ketika harus mengerjakan banyak PR.				
6.	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang mudah dari pada tugas yang sulit.				
7.	Saya yakin mampu menyelesaikan soal yang sulit tanpa bertanya teman.				
8.	Saya merasa bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu.				
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan PR yang sulit.				
10.	Saya merasa tidak bisa mengerjakan soal yang terlalu sulit.				

11.	Semakin sulit tugas yang diberikan, maka saya semakin bingung.				
12.	Saya mampu memahami setiap materi yang diajarkan guru.				
13.	Saya mampu mengerjakan setiap tugas dari semua mata pelajaran dengan baik.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
14.	Saya kesulitan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan karena terlalu banyak.				
15.	Saya kebingungan ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan penghitungan.				
16.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas apapun yang diberikan guru.				
17.	Saya merasa mampu menyelesaikan PR walau tanpa bantuan orang tua.				
18.	Saya yakin mendapat nilai ulangan yang baik karena saya mengerjakan dengan teliti.				
19.	Saya merasa ragu untuk mengerjakan soal tanpa dibimbing guru terlebih dahulu.				
20.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaiknya.				
21.	Ketika saya kesulitan mengerjakan PR, saya tidak mudah menyerah untuk berusaha mencari cara mengerjakannya.				

22.	Saya terus mengerjakan soal yang sulit dikerjakan sampai saya bisa.				
23.	Saya berhenti mengerjakan tugas saat saya menemui tugas yang tidak bisa saya kerjakan.				

SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Tuliskan nama lengkap, nomor absen, kelas dan nama sekolah pada ruang yang telah disediakan di atas.
3. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan terkait kemandirian belajar adik-adik. Mohon untuk mengisi semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik adik-adik, oleh karena itu, isilah pernyataan-pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya.
5. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.
6. Setelah semua pernyataan selesai diisi, dimohon untuk skala ini dikumpulkan kembali.

C. Skala Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)

1.	Saya belajar untuk mendapatkan juara di kelas.				
2.	Saya belajar untuk mendapatkan nilai tinggi di semua mata pelajaran.				
3.	Saya belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.				
4.	Saya membuat jadwal belajar di rumah.				
5.	Saya belajar tidak sesuai dengan jadwal belajar yang telah saya buat.				
6.	Saya menyiapkan berbagai perlengkapan belajar (buku, pensil, penggaris, dll) sebelum melaksanakan kegiatan belajar.				
7.	Saya tidak mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari di sekolah keesokan harinya.				
8.	Saya memeriksa kembali tugas yang telah saya kerjakan untuk memastikan bahwa pekerjaan saya sudah benar.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
9.	Saya mengerjakan soal ulangan dengan kemampuan saya sendiri dan tidak mencontek dengan bertanya jawaban teman.				
10.	Saya mampu mengerjakan soal ulangan dengan kemampuan saya sendiri karena saya rajin belajar.				

11.	Saya gagal dalam mengerjakan tugas dari guru karena saya kurang tekun belajar.				
12.	Saya senang dan merasa tertantang dengan setiap tugas yang diberikan guru.				
13.	Ketika mengerjakan soal-soal yang sulit, saya mencontek jawaban teman.				
14.	Saya membuat catatan ringkasan dari buku yang telah saya pelajari untuk memudahkan memahami materi.				
15.	Saya mengulangi membaca materi yang belum saya pahami sampai benar-benar paham.				
16.	Saya belajar di rumah setiap hari walaupun tidak ada PR.				
17.	Saya hanya belajar jika ada ulangan saja.				
18.	Saya mengulangi materi pelajaran yang telah guru ajarkan.				
19.	Saya mematikan TV agar dapat berkonsentrasi ketika saya belajar.				
20.	Saya mempersiapkan tempat belajar yang nyaman untuk saya belajar.				
21.	Saya mengajak seseorang untuk mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran melalui.				
22.	Saya bertanya pada guru saat saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran maupun tugas.				
23.	Saya mencari buku-buku di perpustakaan untuk membantu menyelesaikan tugas yang sulit saya kerjakan.				

24.	Saya selalu membaca buku atau menggunakan internet untuk menambah pengetahuan.				
25.	Walaupun acara TV favorit saya sedang ditayangkan, saya memilih belajar untuk mempersiapkan ulangan esok hari.				

LAMPIRAN

Data Hasil Uji Skala Efikasi Diri

No	Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15
1	Adam Ibnu Ramadhan	4	4	4	2	1	2	3	3	4	2	1	4	4	1	1
2	Aeni Mardyeti	2	3	1	1	2	1	3	3	4	2	2	2	2	2	2
3	Angelina Divayana Putri	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	3
4	Anugrah Gilang	3	4	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2
5	Aznawet Pabubung	3	4	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3
6	Berliandro Pratama Harianja	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	4	3	2	2
7	Caroline Telsiani Pali'	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	2	4	4	2	2
8	Deffiani Amelia Marcelino	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Disa Shafira	4	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2
10	Diva Aulia Ramadhania	3	3	4	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2
11	Eunike Paladan	4	4	3	4	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2
12	Gaabriella Sintya Daro	3	3	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	4	2	2
13	Grace Diva Pangadongan	4	4	4	3	1	1	4	3	3	2	1	4	3	1	2
14	Intan An-Nisa Dewi	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	1
15	Irfan Gresber	3	3	2	2	2	2	4	4	3	1	2	3	3	2	1
16	Lisna Wati	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	1
17	Melisa Putrimaru	3	3	4	2	1	1	4	2	3	1	1	3	3	1	2
18	Michael Vinokto Waro	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1
19	Muchamad Fahcrudy	3	4	2	1	1	1	4	3	3	1	1	3	3	1	2
20	Muhammad Ihwan Awing	3	4	2	1	1	1	3	2	3	1	1	4	4	2	2
21	Muhammad Jordan D.S	4	3	3	3	3	1	3	1	4	2	3	4	4	1	2
22	Muhammad Luthfie Al-Arham	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2
23	Musfirah Ayu Syifa	3	3	1	3	4	2	4	3	3	1	4	2	4	1	2
24	Nabilah Nurqanita	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1
25	Nova Christiana	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	3	4	1	1

x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23
4	4	4	2	1	4	4	4
4	4	3	1	2	4	3	4
4	4	3	1	3	3	4	4
4	3	4	1	2	3	3	4
3	3	4	1	3	3	4	4
3	3	4	1	2	3	4	4
3	3	3	1	2	4	4	2
4	3	4	1	2	3	3	2
2	2	2	2	2	4	4	4
2	4	3	2	2	4	4	4
3	2	3	2	2	4	4	4
3	3	3	2	2	4	3	3
3	4	4	1	1	4	3	3
2	2	2	2	2	3	3	3
1	2	4	2	2	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	4
2	3	3	2	1	2	3	4
3	3	4	2	2	4	3	4
4	4	2	2	1	4	4	4
4	3	3	2	2	4	4	4
3	4	3	2	1	3	4	4
4	4	4	1	2	4	3	4
1	4	3	2	1	4	3	2
3	3	3	2	1	3	3	3
4	4	4	2	1	4	4	3

26	Prinka Angeli Gresley Tangdilal	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2
27	Sandro Goklas Ompusunggu	3	4	4	2	2	2	4	2	4	1	2	3	3	1	2
28	Siti Umrah Ramadani	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	1	3	3	2	1
29	Surya Abdi Pratama	3	3	2	2	1	1	3	3	3	1	1	2	3	2	1
30	Thia Lestari	4	3	3	2	1	2	3	4	4	1	1	3	4	1	1
31	Yozadhena Kayla Putri Pembayu	1	4	4	1	1	1	4	4	4	2	1	3	4	1	1
32	Yusniar Aprrianti	4	4	3	2	1	1	3	4	4	2	1	4	4	1	1
33	Yustinus Krisnando	3	3	2	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2
34	Ziolian Nasywa	3	3	2	1	2	1	4	3	4	2	2	2	2	2	2
35	Ahmad Dzaky Dakhilullah	4	3	4	1	2	2	4	4	3	2	2	3	4	2	2
36	Alfa Gilbert Ezra Koroh	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	2	2	4	2	2
37	Anna Aulia Sandy	2	3	2	1	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2
38	Arment Setiawan Lumbantobing	4	4	3	1	1	1	3	3	4	2	1	3	4	1	1
39	Billy Steven Naibaho	3	3	3	3	1	2	4	3	3	1	1	2	3	1	1
40	Daffa Razqa Dwinugraha	4	4	4	2	1	1	4	4	4	2	1	4	4	1	1
41	Ebzanael Yordana Panjaitan	3	3	1	2	1	2	4	3	3	2	1	2	4	1	1
42	Fasha Mutia Ramadani	4	3	3	3	1	1	4	3	4	1	1	3	4	1	1
43	Haerunnisa Andirawati	3	3	2	3	1	1	2	3	3	1	1	3	3	1	1
44	Jhesicca Lowrensia	3	3	3	2	1	1	4	3	3	1	1	3	3	1	1
45	Lastry Gala	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2
46	Leon Yusuf	4	3	2	2	2	2	3	4	4	1	2	3	3	2	2
47	Merdi Wibisono	4	2	4	2	2	1	3	3	4	2	2	3	4	2	2
48	Mufti Sahrisa	4	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2
49	Muhammad Arif Dwi Prayoga	2	3	3	2	2	1	3	4	4	1	2	3	3	2	2
50	Nadya Afiananda	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	1	2	4	2	2

3	3	3	2	1	3	3	3
4	4	4	2	1	4	4	3
3	4	3	1	2	4	4	3
3	3	3	1	2	3	4	2
3	3	3	1	1	3	2	2
2	4	3	1	1	3	4	2
3	3	4	1	1	3	4	4
3	3	4	2	2	3	3	3
4	4	3	2	2	3	3	3
3	3	4	2	2	4	4	4
2	3	2	2	2	4	1	2
4	4	4	2	2	3	3	3
3	3	4	1	1	3	4	3
3	3	4	1	1	4	3	4
4	4	4	1	1	4	3	4
1	4	3	1	1	4	3	2
3	3	3	1	1	4	4	3
3	3	3	1	1	2	3	3
2	3	3	1	1	3	4	3
3	4	3	2	2	4	3	3
3	3	4	2	2	4	4	4
3	4	3	2	2	4	4	3
3	3	4	2	2	3	4	3
4	3	4	2	2	3	4	4
3	3	4	2	2	3	4	3

51	Nuril Irsyadiyah	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2
52	Pricilia Virginia Tuwaidan	3	4	1	1	2	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2
53	Putri Amelia	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2
54	Rahma Fitria	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	1	4	4	2	2
55	Rizky Yani	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	1	4	4	2	2
56	Roberto	4	4	3	2	2	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2
57	Salman Maulana	3	3	2	1	1	1	3	2	3	1	1	3	2	1	1
58	Siti Aisyah	4	3	4	1	1	2	4	4	4	1	1	3	4	1	1
59	Syifa Izzati Daryoto	3	3	3	1	1	1	3	4	4	1	1	3	3	1	1
60	Tabitha Rachelya Marybeth Ten	4	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	2	2
61	Triferma Tinambunan	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2
62	Tutut Widhiya Kusuma	4	4	1	2	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1
63	Widya Ayu Astuti	3	3	2	1	1	1	2	3	3	1	2	3	3	1	1
64	Yohanis Trivaldi Piki	3	2	1	1	2	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2
65	Zhefanya Vensia Manganan	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2
66	Ahmad Muhajir Al-Ansyori	2	3	3	1	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2
67	Allecthio Ryan Nugroho	4	4	3	2	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1
68	Ariel Juna Rongre	3	4	3	2	1	1	4	4	4	1	1	4	3	1	1
69	Azaria Alifah Chiaradeuis	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	2	1	1
70	Candra Prima Lenta	4	3	4	1	2	2	4	4	4	2	2	3	4	2	2
71	Dedi Noval	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
72	Elson Yun Nasti	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	1	4	1	2	2
73	Febronia Kesya Tandilalong	4	4	3	1	2	2	1	1	1	2	1	4	4	2	2
74	Feby Sophia	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2
75	Firda Maratus	3	4	3	1	1	1	2	3	3	1	1	4	2	1	1

3	3	3	2	2	3	3	3
4	1	4	2	2	4	4	4
3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	4	2	2	4	4	4
4	4	4	2	2	4	4	4
4	4	3	2	2	4	4	3
4	4	3	1	1	4	4	3
3	4	3	1	1	3	4	3
3	3	4	1	1	4	4	3
4	4	4	2	2	3	3	3
3	4	3	2	2	3	3	3
4	4	4	1	1	4	4	4
3	3	3	1	1	3	3	3
3	4	3	2	2	4	4	4
4	4	4	2	2	4	4	4
4	4	4	2	2	4	4	3
4	3	4	1	1	4	4	4
4	4	4	1	1	3	4	3
2	3	2	1	1	4	3	3
4	4	4	2	2	3	3	1
3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	4	2	2	4	2	3
4	4	4	2	2	4	4	3
4	4	4	2	2	4	4	3
3	3	4	1	1	4	4	3

76	Gihon Endrios Aruan	4	4	3	2	1	1	4	3	4	1	1	4	4	1	1
77	Gilbert Same Lolang	3	4	3	2	1	1	4	3	4	1	2	3	3	1	1
78	Innove Hanna Nadapdap	4	4	3	2	1	1	4	3	3	1	2	4	3	1	1
79	Julian Raditya Nugroho	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	4	3	1	1
80	Ludgardis Mara	3	4	3	1	1	1	3	4	4	1	2	4	4	1	1
81	Maya Adinda Putri	3	3	4	1	1	2	2	3	3	1	1	4	3	1	1
82	Miftahul Jannah	3	3	4	1	1	1	2	4	2	1	1	4	3	1	1
83	muhammad A'bid nugraha	2	2	4	1	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2
84	Muhammad Rayyan	4	4	3	1	1	1	3	2	4	1	1	3	4	1	1
85	Najwa Kaunita Rachman	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
86	Niki Inttania	4	4	3	1	1	1	2	2	2	1	1	4	3	1	1
87	Nur Afni Afrilia Putri	3	4	3	2	1	1	4	3	4	1	1	3	3	1	1
88	Oktavy Anne Rosady Salu	2	3	4	2	1	1	4	3	3	1	1	3	4	1	1
89	Paul Cristian Tandiayu	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2
90	Puti Najwa Azzahra	4	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2
91	Rafina Dwi Rahayu	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	1	4	3	2	2
92	Reva Sri Novyarshy	4	3	2	2	1	1	4	3	4	1	1	3	4	1	1
93	Rosalina Parrangan	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	1	1
94	Salsabila	3	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	4	4	1	1

4	4	4	1	1	3	4	3
4	4	4	1	1	4	3	2
3	3	4	1	1	4	3	4
4	3	4	1	1	4	4	2
4	3	4	1	1	4	4	3
4	4	3	1	1	4	4	4
4	4	4	1	1	3	3	4
4	4	3	2	2	4	3	4
4	4	3	1	1	4	3	4
3	4	3	2	2	4	4	3
3	3	3	1	1	4	4	4
4	4	4	1	1	3	3	3
3	3	3	1	1	4	3	3
3	3	3	2	2	2	2	2
3	1	3	2	2	4	3	2
4	3	3	2	2	3	3	2
4	3	4	1	1	4	3	4
4	2	4	1	1	3	3	3
3	3	3	1	1	33	4	4

Data Hasil Uji Skala Kemandirian Belajar

No	Nama	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15
1	Adam Ibnu Ramadhan	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	Aeni Mardyeti	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3
3	Angelina Divayana Putri	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4
4	Anugrah Gilang	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
5	Aznawet Pabubung	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3
6	Berliandro Pratama Harianja	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	1	3	3
7	Caroline Telsiani Pali'	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4
8	Deffiani Amelia Marcelino	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
9	Disa Shafira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
10	Diva Aulia Ramadhania	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3
11	Eunike Paladan	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2
12	Gabriella Sintya Daro	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4
13	Grace Diva Pangadongan	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2
14	Intan An-Nisa Dewi	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3
15	Irfan Gresber	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3
16	Lisna Wati	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3
17	Melisa Putrimaru	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	4	4	2	3	2
18	Michael Vinokto Waro	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2
19	Muchamad Fahcrudy	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
20	Muhammad Ihwan Awing	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3
21	Muhammad Jordan D.S	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4
22	Muhammad Luthfie Al-Arham	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4
23	Musfirah Ayu Syifa	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2
24	Nabilah Nurqanita	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2
25	Nova Christiana	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	4	2	3	4	4	4
3	3	3	3	4	2	4	3	2	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	3	4	3	4	3	4	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
3	2	3	4	4	3	3	3	3	2
2	2	4	3	3	2	2	2	4	2
4	3	4	3	4	3	4	4	2	1
3	3	4	3	4	4	4	4	2	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
2	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	4	3	2	3
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4

26	Prinka Angeli Gresley Tangdilal	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2
27	Sandro Goklas Ompusunggu	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2
28	Siti Umrah Ramadani	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3
29	Surya Abdi Pratama	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4
30	Thia Lestari	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
31	Yozadhena Kayla Putri Pembayu	4	4	4	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3
32	Yusniar Aprillianti	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3
33	Yustinus Krisnando	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2
34	Ziolian Nasywa	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2
35	Ahmad Dzaky Dakhilullah	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4
36	Alfa Gilbert Ezra Koroh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
37	Anna Aulia Sandy	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3
38	Arment Setiawan Lumbantobing	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2
39	Billy Steven Naibaho	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2
40	Daffa Razqa Dwinugraha	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
41	Ebzanael Yordana Panjaitan	4	4	4	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3
42	Fasha Mutia Ramadani	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3
43	Haerunnisa Andirawati	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2
44	Jhesicca Lowrensia	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2
45	Lastry Gala	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
46	Leon Yusuf	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3
47	Merdi Wibisono	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	2
48	Mufti Sahrisa	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	2
49	Muhammad Arif Dwi Prayoga	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	1	3	3
50	Nadya Afiananda	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4

2	3	3	3	3	2	2	2	4	3
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	4	3
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	4	2	3	4	3	4
2	3	1	3	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	4	2	4	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	4	3	2	3
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
2	3	3	2	2	3	3	2	4	3
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
3	3	3	3	4	2	3	4	4	4
2	3	1	3	3	2	3	4	3	3
3	3	3	3	4	2	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	4	3	2	3
3	3	3	3	4	2	3	4	4	4
3	3	3	3	4	2	4	3	3	3
4	3	2	4	3	3	4	4	3	4
4	3	2	4	3	4	3	3	3	4
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3

51	Nuril Irsyadiyah	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
52	Pricilia Virginia Tuwaidan	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4
53	Putri Amelia	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
54	Rahma Fitria	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3
55	Rizky Yani	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	1	3	3
56	Roberto	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4
57	Salman Maulana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
58	Siti Aisyah	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3
59	Syifa Izzati Daryoto	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2
60	Tabitha Rachelya Marybeth Ten	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2
61	Triferma Tinambunan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4
62	Tutut Widhiya Kusuma	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2
63	Widya Ayu Astuti	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3
64	Yohanis Trivaldi Piki	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4
65	Zhefanya Vensia Manganan	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3
66	Ahmad Muhajir Al-Ansyori	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3
67	Allecthio Ryan Nugroho	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2
68	Ariel Juna Rongre	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	1	4	3
69	Azaria Alifah Chiaradeuis	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2
70	Candra Prima Lenta	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
71	Dedi Noval	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3
72	Elson Yun Nasti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
73	Febronia Kesya Tandilalong	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2
74	Feby Sophia	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2
75	Firda Maratus	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4

3	2	2	2	3	4	2	2	2	3
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	4	2	3	4	4	4
3	3	3	3	4	2	4	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
2	3	3	2	2	3	3	3	3	4
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
2	3	4	4	4	3	4	3	3	4
4	3	4	3	4	3	4	4	2	1
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	2	3	4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
3	2	3	4	4	3	3	3	3	2
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	2	1
3	3	4	3	4	4	4	4	2	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
4	2	2	4	4	4	4	4	4	3
2	3	3	3	3	2	2	3	4	3
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4

76	Gihon Endrios Aruan	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
77	Gilbert Same Lolang	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3
78	Innove Hanna Nadapdap	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2
79	Julian Raditya Nugroho	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	3
80	Ludgardis Mara	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2
81	Maya Adinda Putri	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
82	Miftahul Jannah	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2
83	muhammad A'bid nugraha	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4
84	Muhammad Rayyan	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2
85	Najwa Kaunita Rachman	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
86	Niki Inttania	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3
87	Nur Afni Afrilia Putri	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
88	Oktavy Anne Rosady Salu	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3
89	Paul Cristian Tandiaiyu	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4
90	Puti Najwa Azzahra	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2
91	Rafina Dwi Rahayu	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
92	Reva Sri Novyarshy	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2
93	Rosalina Parrangan	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3
94	Salsabila	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2

3	3	3	3	4	2	3	4	4	4
3	3	3	3	4	2	4	3	2	3
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	2	1
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	2	3
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
4	3	4	3	4	3	4	4	3	1
3	3	4	4	3	3	3	3	2	2
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,12151751
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,067
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi secara normal.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	1884,049	22	85,639	1,665	,056
		Linearity	818,826	1	818,826	15,922	,000
		Deviation from Linearity	1065,224	21	50,725	,986	,490
Within Groups			3651,365	71	51,428		
Total			5535,415	93			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar adalah linear karena memiliki probabilitas linearity (p) sebesar 0,000 atau memiliki taraf signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu ($0,000 < 0,05$). Jadi skor variabel Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar telah menunjukkan adanya garis yang sejajar atau lurus.

UJI KORELASI

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	,385**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	94	94
y	Pearson Correlation	,385**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari perhitungan analisis korelasi pada tabel diatas menunjukan bahwa Sig= 0,000 sehingga dapat diartikan menunjukan bahwa nilai pearson correlation 0,385 dan Sig= 0,000 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Efikasi diri terhadap Kemandirian Belajar.